EDISI II, 2013

PEDOMAN PELAKSANAAN
PENGELOLAAN DATA KOMODITAS PERKEBUNAN (PDKP)

"Menuju Satu Angka Statistik Perkebunan Secara Nasional"

DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
JAKARTA, JANUARI 2013

PEDOMAN PELAKSANAAN PENGELOLAAN DATA KOMODITAS PERKEBUNAN

Pengarah	:	Ir. Gamal Nasir, MS.
Penasehat	:	Ir. Mukti Sarjono, M.Sc.
Penyunting	:	Ir. Bambang Sad Juga, M.Sc.
		Dr. Ir. Demitria Dewi Hendaryati, MM.
Staf Penyunting	:	Sumarmi, B.Sc.
		Dayat Hidayat
		Yanuar Arianto, S.TP.
		Widya Khonik Zuraina, S.Si.
		Eko Pudjianto, S.Kom.
		Arif Wijayanto, ST.
		Asep Udin, S.Kom.
		Neny Kurniawati, S.Si.
		Susilo Novianto Damarjati, A.Md.

@ Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Edisi *Pertama*, 2012
Edisi *Kedua*, 2013

Diterbitkan oleh :
Direktorat Jenderal Perkebunan
Gedung C Kantor Pusat Kementerian Pertanian
Jl. Harsono RM. No. 3 Ragunan
Pasar Minggu – Jakarta 12550
Kotak Pos 1060/Jkt. 10010
Tlp. 021-7815380-4
Fax. 021-715486-7815586
Website : http://ditjenbun.deptan.go.id/

Kata Pengantar

Pedoman Pelaksanaan Pengelolaan Data Komoditas Perkebunan disusun sebagai pedoman dalam melaksanakan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data komoditas perkebunan. Pedoman ini disusun guna mempermudah kelancaran para petugas pengelola data statistik.

Buku Pedoman Pelaksanaan Pengelolaan Data Komoditas Perkebunan ini merupakan pedoman untuk mencapai target ***"menuju satu angka statistik perkebunan secara nasional"*** yang berisi kegiatan pengumpulan data sub sektor perkebunan mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi dan pusat. Selain itu, juga diuraikan metode sinkronisasi dan validasi data yang dilengkapi mekanisme perhitungan dengan kerangka logis berpikir. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah pedoman ini dilengkapi dengan besaran parameter yang dibakukan, yang merupakan hasil penelitian termutakhir dari institusi penelitian dan pengembangan perkebunan baik pemerintah maupun swasta.

Pedoman pelaksanaan ini merupakan penyempurnaan dari buku pedoman yang telah ada, yang dimaksudkan agar dalam pengumpulan data komoditas perkebunan lebih fokus kepada data yang sangat dibutuhkan dan yang menjadi kewenangan Direktorat Jenderal Perkebunan.

Pedoman Pelaksanaan Pengelolaan Data Komoditas Perkebunan ini telah mengalami proses pembahasan baik internal Ditjen Perkebunan maupun dinas provinsi dari seluruh Indonesia dan instansi terkait serta kerjasama yang sinergis dari bebagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih, semoga dokumen ini bermanfaat sebagai pedoman dan pegangan bagi semua pihak untuk memperoleh data yang berkualitas.

Jakarta, Januari 2013
Direktur Jenderal Perkebunan,

Ir. Gamal Nasir, MS
NIP. 19560728 198603 1 001

Daftar Isi

Halaman

DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GAMBAR viii
DAFTAR FORMULIR ix
DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Maksud dan Tujuan 5
1.3. Ruang Lingkup 5
1.4. Definisi Perstatistikan Perkebunan 5

BAB II SINERGI PERSTATISTIKAN PERKEBUNAN 9

BAB III BESARAN PARAMETER YANG DIBAKUKAN 11
3.1. Data Statistik 11
3.1.1. Data Teknis 11
3.1.2. Data Non Teknis 12
3.2. Parameter Yang Dibakukan 12
3.2.1. Populasi Tanaman 12
3.2.2. Konversi Produksi 15
3.2.3. Standar Produktivitas 18
3.2.4. Penggunaan Tenaga Kerja 21

BAB IV SUMBER DATA DAN SINKRONISASI DATA 25
4.1. Sumber Data dan Proses Aliran Data 25
4.2. Sinkronisasi Data 28
4.3. Kerangka Logis Sinkronisasi Data 32

4.3.1. Tingkatan dan Pelaku Sinkronisasi 32
4.3.2. Mekanisme Sinkronisasi 33
4.4. Pemutakhiran dan Validasi Data..... 33
4.4.1. Metode Manual 33
4.4.2. Sistem e-Perkebunan..... 34

BAB V PELAPORAN DAN PENYAJIAN DATA 35
5.1. Model Pelaporan..... 35
5.2. Jadwal Pelaporan 37
5.3. Penyajian Data 39
5.4. Statistik Perkebunan..... 40
5.4.1. Data Yang Disajikan..... 40
5.4.2. Format Penyajian Statistik Perkebunan.. 41

BAB VI MODEL PERHITUNGAN DAN METODE ESTIMASI 43
6.1. Metode Perhitungan 43
6.1.1. Luas 43
6.1.2. Produksi 46
6.1.3. Produktivitas..... 47
6.2. Metode Estimasi 48
6.2.1. Angka Sementara (ASEM)..... 48
6.2.2. Angka Estimasi (AESTI)..... 49

BAB VII FORMULIR DATA PERKEBUNAN..... 51
7.1. Monitoring dan Evaluasi Data (MONEV DATA).... 54
7.2. Tingkat Kecamatan 62
7.3. Tingkat Kabupaten/Kota 70
7.4. Tingkat Provinsi 86

LAMPIRAN..... 93

Daftar Tabel

		Halaman
Tabel 1.	Populasi Tanaman Perkebunan	12
Tabel 2.	Konversi dan Wujud Produksi	16
Tabel 3.	Produktivitas Rata-rata Beberapa Tanaman Perkebunan	19
Tabel 4.	Standar Rasio Penggunaan Tenaga Kerja Lapangan yang Optimal	22
Tabel 5.	Format Buku Statistik Perkebunan	41

Daftar Gambar

Halaman

Gambar 1. Proses Aliran Pengumpulan Data Perkebunan Rakyat 26

Gambar 2. Proses Aliran Pengumpulan Data Perkebunan Besar (PBN dan PBS)..... 27

Daftar Formulir

Halaman

Formulir 1. Banding Luas Areal PR/PBS/PBN Menurut Keadaan Tanaman 29
Formulir 2. Banding Produksi PR/PBS/PBN..... 31
Formulir 3. Monitoring dan Evaluasi (MONEV) Data Luas Areal Komoditas Perkebunan (Tanaman Tahunan) 55
Formulir 4. Monitoring dan Evaluasi (MONEV) Data Luas Areal Komoditas Perkebunan (Tanaman Semusim) 57
Formulir 5. Monitoring dan Evaluasi (MONEV) Data Produksi Komoditas Perkebunan..... 59
Formulir 6. Luas Areal, Produksi, Produktivitas dan Jumlah Petani Pemilik Tanaman Tahunan Perkebunan Rakyat Kecamatan..... 63
Formulir 7. Luas Areal, Produksi, Produktivitas dan Jumlah Petani Pemilik Tanaman Semusim Perkebunan Rakyat Kecamatan..... 66
Formulir 8. Rekapitulasi Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Tahunan Kabupaten/Kota..... 71
Formulir 9. Rekapitulasi Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Semusim Kabupaten/Kota..... 73
Formulir 10. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Negara (PBN/PTPN) Tanaman Tahunan Kabupaten/Kota..... 75

Formulir	11.	Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Negara (PBN/PTPN) Tanaman Semusim Kabupaten/Kota	77
Formulir	12.	Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Swasta Tanaman Tahunan Kabupaten/Kota	80
Formulir	13.	Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Swasta Tanaman Semusim Kabupaten/Kota	82
Formulir	14.	Rekapitulasi Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Tahunan Provinsi	87
Formulir	15.	Rekapitulasi Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Semusim Provinsi	88
Formulir	16.	Rekapitulasi Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Negara (PBN/PTPN) Tanaman Tahunan Provinsi	89
Formulir	17.	Rekapitulasi Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Negara (PBN/PTPN) Tanaman Semusim Provinsi	90
Formulir	18.	Rekapitulasi Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Swasta Tanaman Tahunan Provinsi	91
Formulir	19.	Rekapitulasi Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Swasta Tanaman Semusim Provinsi	92

Daftar Lampiran

Halaman

Lampiran 1. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 3599/Kpts/DP310/10/2009 94

Lampiran 2. Standar Produktivitas Potensial Berdasarkan Umur Tanaman 105

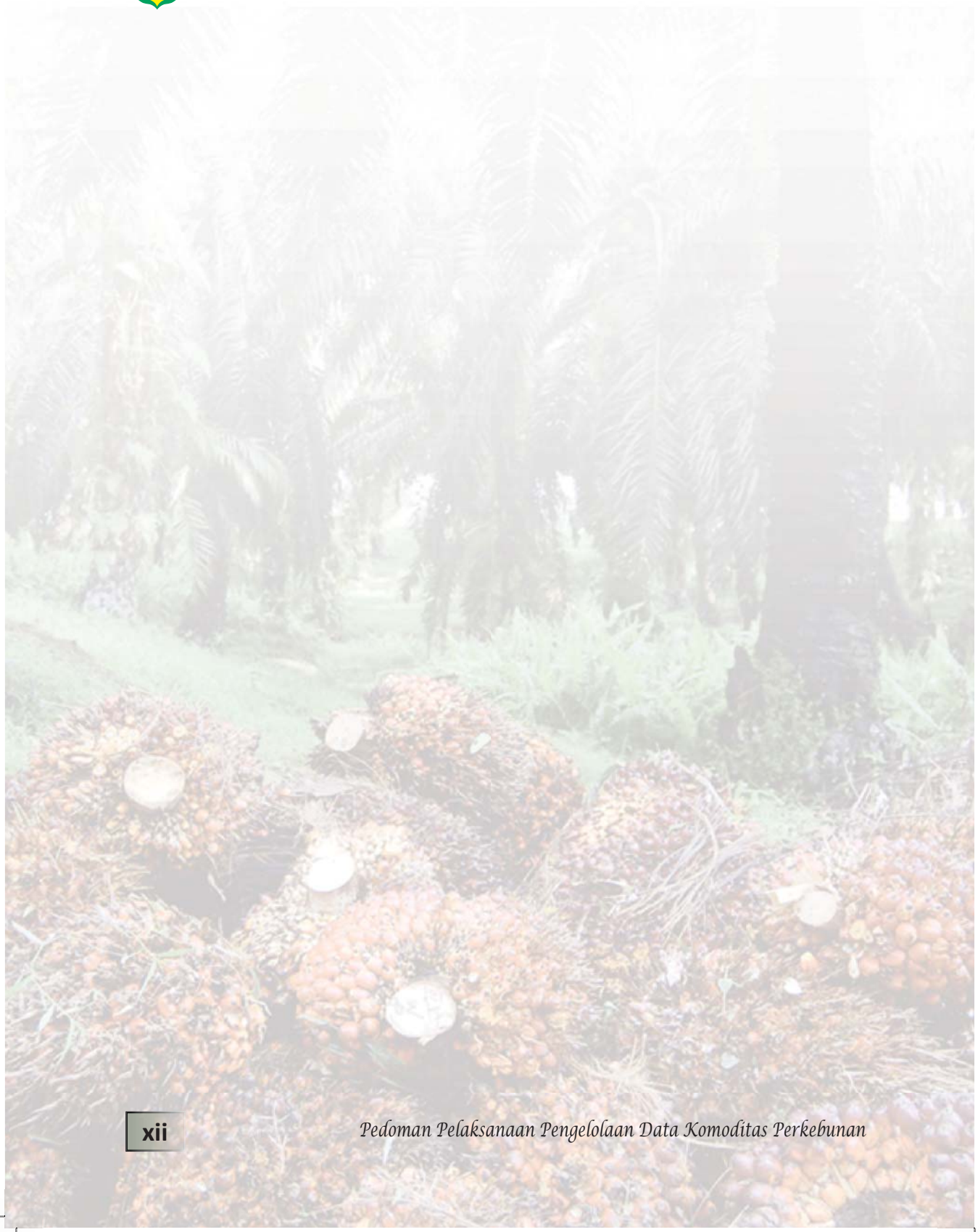

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan sub sektor perkebunan merupakan bagian pembangunan sektor pertanian, kontribusi Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sub sektor perkebunan terhadap PDB sektor pertanian dan terhadap PDB Nasional tidak bisa dikesampingkan karena telah mencapai angka yang tidak sedikit. Pembangunan sub sektor perkebunan harus berlandaskan pada sikap dan kepedulian dalam memberikan fasilitasi dan pelayanan kepada masyarakat serta seluruh *stakeholder* perkebunan. Pelaksanaan pembangunan perkebunan ini berpijak pada visi pembangunan perkebunan yaitu "Terwujudnya peningkatan produksi, produktivitas, dan mutu tanaman perkebunan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perkebunan". Adapun misi pembangunan perkebunan adalah:

a. Memfasilitasi peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman perkebunan;
b. Memfasilitasi penyediaan benih unggul bermutu serta sarana produksi;
c. Memfasilitasi penanganan perlindungan tanaman dan gangguan usaha perkebunan;
d. Memfasilitasi pengembangan usaha perkebunan serta penumbuhan kemitraan yang sinergi antar pelaku usaha perkebunan secara berkelanjutan;
e. Mendorong penumbuhan dan pemberdayaan kelembagaan petani serta menfasilitasi peningkatan partisipasi masyarakat dalam rangka meningkatkan harmonisasi antara aspek ekonomi, soisial dan ekologi;
f. Memberikan pelayanan di bidang perencanaan, peraturan perundang-undangan, manajemen pembangunan perkebunan dan pelayanan teknis lainnya yang terkoordinasi, efisien dan efektif.

Peran dan kontribusi sub sektor perkebunan selama ini menunjukkan hasil positif dalam mendukung, khususnya pembangunan sektor pertanian dan secara umum pembangunan nasional, baik berperan langsung terhadap pendapatan produk domestik bruto (PDB), penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan masyarakat, pengentasan kemiskinan, perolehan devisa negara melalui kegiatan ekspor hasil perkebunan dan menjaga kelangsungan program ketahanan pangan nasional, maupun berperan tidak langsung dalam mewujudkan kondisi yang kondusif terhadap pelaksanaan pembangunan dan membangun hubungan sinergis dengan sub sektor yang lain.

Melihat peran dan kontribusinya yang nyata tersebut, maka strategi pembangunan sub sektor perkebunan perlu terus ditingkatkan melalui peluang investasi dengan penciptaan atau pengembangan areal penanaman baru, sehingga dapat meningkatkan produksi secara nasional. Upaya mendukung iklim investasi yang baik salah satunya perlu penyediaan data dan informasi yang berkualitas sebagai bahan penyusunan kebijakan dan pengambilan keputusan yang akurat. Data yang berkualitas harus memenuhi kriteria sahih (*valid*), handal (*reliable*), mutakhir (*up to date*), obyektif (*objective*), dan konsisten (*consistent*).

Ketersediaan data dan informasi yang akurat, tepat waktu, relevan, konsisten, dan lengkap sangat diperlukan oleh manajemen di lingkup Direktorat Jenderal Perkebunan di berbagai tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi dan pusat yaitu dalam proses perencanaan/perumusan kebijakan, monitoring, dan evaluasi kebijakan. Di samping itu, data dan informasi juga sangat diperlukan oleh para *stakeholder* atau pelaku agribisnis dalam perencanaan bisnisnya.

Untuk dapat menghasilkan data yang berkualitas, maka seluruh tahapan mulai dari pengumpulan data, pengolahan dan penyajian harus memenuhi kaidah, standar dan pedoman yang telah ditetapkan. Kualitas data sangat dipengaruhi oleh prosedur pengumpulan data, kelengkapan dokumen, konsistensi, formulir yang digunakan dan jadwal pelaporan yang tepat. Oleh karena

itu, kualitas pengawasan terhadap setiap tahapan kegiatan tersebut perlu dilaksanakan yang meliputi tata cara pengisian formulir, *entry* data, validasi dan pemutakhiran data, sehingga didapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Direktorat Jenderal Perkebunan sebagai fasilitator dan dinamisator pembangunan sub sektor perkebunan, ketersediaan data dan informasi yang berkualitas sangat diperlukan sebagai landasan dalam kegiatan perencanaan, monitoring dan evaluasi terhadap kinerja yang telah dicapai sub sektor perkebunan. Secara umum penyediaan data dan informasi yang berkualitas terkendala oleh beberapa faktor, yaitu : a) kelembagaan pengelola data di daerah belum seragam dan masih lemah, b) kurangnya dukungan dan komitmen pimpinan terhadap upaya penyediaan data dan informasi yang berkualitas, c) masih rendahnya kemampuan dan kompetensi serta kuantitas SDM pengelola data, d) belum terpadunya pengelolaan data antara daerah dan pusat, dan e) terbatasnya sarana serta dukungan dana yang memadai.

Disamping kendala-kendala di atas, dengan diterapkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah di satu sisi berdampak positif terhadap perubahan sistem pemerintah Indonesia ke arah yang lebih demokratis melalui desentralisasi pengambilan keputusan, namun di sisi lain berdampak pada terganggunya mekanisme pengumpulan data sub sektor perkebunan di daerah. Oleh karena itu, dalam implementasi pengumpulan data sub sektor perkebunan perlu koordinasi dalam rangka keterkaitan dan kepentingan bersama terhadap kebutuhan data yang berkualitas antara pusat dan daerah (provinsi dan kabupaten/kota).

Ditinjau dari aspek teknis, sistem dan pengelolaan data komoditas perkebunan perlu mendapat perhatian. Hal-hal yang harus diperhatikan adalah : a) perlu adanya keseragaman format pengumpulan data di lingkungan Ditjenbun dan dinas di daerah, b) perlu adanya sistem pelaporan secara elektronik, sehingga

memerlukan proses *re-entry* untuk rekapitulasi, c) perlu adanya infrastruktur pendukung berupa jaringan komputerisasi di pusat dan daerah, serta d) diupayakan tidak ada kesenjangan waktu penyajian data dan informasi.

Berkaitan dengan kegiatan pengumpulan data sub sektor perkebunan, maka diperlukan suatu pedoman pelaksanaan pengelolaan data komoditas perkebunan yang berisi tentang pembakuan pengertian (definisi) dari parameter dan variabel yang umum digunakan dalam perstatistikan. Formulir isian data dan petunjuk pengisiannya. Pedoman pelaksanaan ini akan membantu dalam rekapitulasi, pengolahan, penyeragaman, penyajian dan analisis data yang berasal dari daerah (provinsi dan kabupaten/kota), sehingga penyajian data secara nasional menjadi akurat, sesuai yang dibutuhkan dan tepat waktu.

Metodologi pengumpulan data komoditas perkebunan yang dipakai saat ini yang mengacu pada Pembakuan Statistik Perkebunan (PSP) 2007 sudah cukup baik dan secara statistik dapat diterima. Namun dalam mengimplementasikan metoda tersebut di lapangan, perlu adanya penyederhanaan formulir, mekanisme pengisian dan perlu adanya sistem monitoring dan evaluasi data (MONEV DATA) yang baik, sehingga data yang dihasilkan menjadi akurat dan objektif. Kegiatan MONEV DATA terhadap pelaksanaan kegiatan pengumpulan data merupakan salah satu aspek penting untuk meningkatkan mutu data dan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu sangat diperlukan suatu pedoman pengelolaan data komoditas perkebunan yang merupakan penyempurnaan PSP 2007 disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan saat ini, sehingga kegiatan MONEV DATA menjadi lebih terarah dan efektif. Kegiatan MONEV DATA meliputi pelaksanaan kegiatan pengumpulan data, konsistensi isian dalam formulir dan antar formulir, kelengkapan dokumen yang dikirim dan ketersediaan sarana pengumpulan data.

1.2. Maksud dan Tujuan

Pedoman Pelaksanaan Pengelolaan Data Komoditas Perkebunan ini dimaksudkan sebagai panduan dalam kegiatan pengumpulan dan pengelolaan data statistik Direktorat Jenderal Perkebunan. Pedoman Pelaksanaan ini digunakan bagi petugas di tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi dan pusat yang bertujuan untuk mempermudah dalam mengelola, menganalisis dan menyajikan data sub sektor perkebunan.

1.3. Ruang Lingkup

Buku Pedoman Pelaksanaan Pengelolaan Data Komoditas Perkebunan ini meliputi kegiatan pengumpulan data sub sektor perkebunan yang bersifat umum dan baku, yang minimal harus dipenuhi dalam pengumpulan data sub sektor perkebunan dari tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi dan pusat. Dalam buku ini berisi petunjuk yang menjadi acuan dalam pengelolaan data sub sektor perkebunan yang mencakup mulai dari persiapan, metodologi pengumpulan data, pengelolaan data, analisis data, proses pengiriman data dari kabupaten/kota ke pusat hingga pelaporan dan penyajian data.

1.4. Definisi Perstatistikan Perkebunan

Untuk menyamakan persepsi mengenai konsep dan definisi serta istilah yang digunakan dalam **Buku Pedoman Pelaksanaan Pengelolaan Data Komoditas Perkebunan** yang mengacu pada Undang-undang Nomor 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan, berikut adalah definisi dari istilah yang terdapat dalam pedoman pelaksanaan ini:

a. **Perkebunan** adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada lahan dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.

b. **Usaha Perkebunan** adalah usaha yang menghasilkan barang dan atau jasa perkebunan.

c. **Pelaku Usaha Perkebunan** adalah pekebun dan perusahaan perkebunan yang mengelola usaha perkebunan.

d. **Pekebun** adalah perorangan warga negara Indonesia yang melakukan usaha perkebunan dengan skala usaha tidak mencapai skala tertentu.

e. **Perusahaan Perkebunan** adalah pelaku usaha perkebunan warga negara Indonesia atau badan hukum yang didirikan menurut hukum Indonesia dan berkedudukan di Indonesia yang mengelola usaha perkebunan dengan skala tertentu.

f. **Perkebunan Besar** adalah perkebunan yang diselenggarakan atau dikelola secara komersial oleh perusahaan yang berbadan hukum. Perkebunan besar terdiri atas Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS) Nasional/Asing.

g. **Perkebunan Rakyat** (tidak berbadan hukum) adalah perkebunan yang diselenggarakan atau dikelola oleh rakyat/ pekebun yang dikelompokkan dalam usaha kecil tanaman perkebunan rakyat dan usaha rumahtangga perkebunan rakyat.

h. **Tanaman Perkebunan** adalah jenis komoditas lingkup Kementerian Pertanian yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pertanian Nomor 3599/Ktps/PD.310/10/2009 tanggal 10 Oktober 2009.

i. **Tanaman Tahunan** adalah tanaman perkebunan yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali dan tidak dibongkar sekali panen.

j. **Tanaman Semusim** adalah tanaman perkebunan yang pada umumnya berumur kurang dari satu tahun dan pemanenannya dilakukan satu kali atau beberapa kali masa panen.

k. **Tanaman Sehamparan** adalah tanaman yang diusahakan mengelompok dalam satu/lebih bidang hamparan yang jelas batasnya dengan jarak yang teratur. Tanaman sehamparan terbagi atas tiga, yaitu tanaman tunggal (monokultur), tanaman campuran dan tanaman tumpang sari.

l. **Tanaman Tunggal** adalah satu jenis tanaman yang ditanam dalam satu bidang lahan dan tidak tercampur dengan tanaman lainnya.

m. **Tanaman Campuran** adalah dua atau lebih jenis tanaman tahunan yang ditanam dalam satu bidang lahan yang ditanam secara teratur.

n. **Tumpang Sari** adalah penanaman dua atau lebih jenis tanaman semusim dengan tanaman semusim atau tanaman tahunan dengan tanaman semusim dalam satu bidang lahan.

o. **Tanaman Terpencar** adalah tanaman yang diusahakan tidak sehamparan atau dalam satu bidang lahan dan ditanam diantara tanaman lain dengan jarak tanam lebih besar dari jarak tanam normal dan ditanam tidak teratur (pada umumnya di lahan pekarangan).

p. **Perluasan** (Ekstensifikasi) adalah penanaman pada areal bukaan baru atau pada bekas lahan tanaman lain bukan sub sektor perkebunan.

q. **Peremajaan** *(Replanting)* adalah penggantian suatu macam tanaman perkebunan karena sudah tua/tidak produktif dengan tanaman perkebunan yang sama dan dapat dilakukan secara selektif maupun menyeluruh.

r. **Tanaman Belum Menghasilkan** (TBM) adalah tanaman yang belum memberikan hasil karena masih muda, belum pernah berbunga atau belum cukup umur untuk berproduksi.

s. **Tanaman Menghasilkan** (TM) adalah tanaman yang sedang menghasilkan dan atau sudah pernah menghasilkan walaupun saat ini sedang tidak menghasilkan karena belum musimnya.

t. **Tanaman Rusak/Tanaman Tidak Menghasilkan** (TR/TTM) adalah tanaman yang sudah tua, rusak dan tidak memberikan hasil yang memadai lagi, walaupun ada hasilnya tetapi secara ekonomi sudah tidak produktif lagi (Produksi kurang dari 15 % dari produksi normal).

u. **Produksi** adalah banyaknya hasil dari setiap tanaman tahunan dan semusim menurut bentuk produksi (hasil) yang diambil berdasarkan luas yang dipanen pada semester/triwulan laporan.

v. **Jumlah Petani Pekebun** adalah banyaknya rumahtangga petani pekebun (Ruta) di desa yang membudidayakan/mengusahakan tanaman perkebunan dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual atau memperoleh pendapatan/ keuntungan atas resiko sendiri, dan mempunyai jumlah pohon lebih besar atau sama dengan dari batas minimal usaha (BMU).

w. **Kelompok Tani** adalah kumpulan petani (dewasa, wanita dan pemuda) yang terikat secara non formal dalam suatu wilayah kelompok yang bekerjasama atas dasar saling asih, saling asah dan saling asuh bagi keberhasilan usaha pertaniannya yang diketuai oleh seorang kontak tani.

BAB II SINERGI PERSTATISTIKAN PERKEBUNAN

Dalam upaya mewujudkan keterpaduan sinergi perstatistikan di lingkungan Direktorat Jenderal Perkebunan, maka perlu diterapkan kebijakan yang dapat mendukung kesamaan pemahaman, keserasian tindak dan langkah dari seluruh *stakeholder*.

Selama ini, upaya nyata untuk mewujudkan sinergi perstatistikan di lingkungan Direktorat Jenderal Perkebunan, telah dilakukan berbagai kegiatan, yaitu :

1. Menjadikan satu angka statistik perkebunan secara nasional melalui berbagai sinkronisasi data dengan instansi yang kompeten menerbitkan statistik perkebunan;
2. Melakukan monitoring dan evaluasi data (MONEV DATA) secara periodik;
3. Melakukan sinkronisasi dan validasi data statistik perkebunan di tingkat pusat, minimal 2 (dua) kali dalam setahun;
4. Memberikan insentif bagi seluruh petugas statistik perkebunan di tingkat kecamatan (Manbun/petugas pengumpul data);
5. Mengembangkan mekanisme pengiriman data untuk seluruh kabupaten/kota secara berjenjang;
6. Menyelenggarakan pelatihan bagi petugas statistik secara berjenjang;
7. Melaksanakan pengembangan fasilitas website di jajaran Direktorat Jenderal Perkebunan dan dinas di tingkat provinsi yang membidangi perkebunan.

Untuk menjalin hubungan yang sinergis antara pusat dengan daerah, pihak provinsi diharapkan dapat mendukung dengan melaksanakan upaya nyata, yaitu :

1. Melakukan alokasi anggaran yang memadai, baik melalui dana APBN maupun APBD, termasuk anggaran biaya operasional dan tambahan insentif bagi petugas pengumpul data di tingkat

kecamatan, kabupaten/kota dan provinsi secara rutin dan berkelanjutan;

2. Melakukan upaya peningkatan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kegiatan pengumpulan, pengolahan dan pengiriman data dari daerah ke pusat;
3. Melakukan kegiatan pelatihan dan sarana untuk meningkatkan kompetensi petugas di tingkat kecamatan, kabupaten/kota dan provinsi;
4. Melakukan kaderisasi dan penyiapan sumberdaya manusia yang kompeten sebagai petugas pengelola data perkebunan;
5. Melakukan verifikasi dan validasi data sub sektor perkebunan secara rutin dan berkala berupa angka tetap (ATAP), angka sementara (ASEM) dan angka estimasi (AESTI).

Di sisi lain, di tingkat provinsi dan kabupaten/kota perlu melaksanakan upaya nyata, yaitu :

1. Memotivasi pimpinan daerah unuk memberikan komitmen atas perstatistikan perkebunan;
2. Mengupayakan penguatan kelembagaan pengelolaan data dan informasi sub sektor perkebunan;
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan petugas pengumpul dan pengelola data sub sektor perkebunan melalui pelatihan;
4. Meningkatkan kemampuan sarana dan prasarana pengelola data dan informasi;
5. Menyediakan dana operasional pengelolaan data dan insentif bagi petugas pengumpul dan pengelola data melalui alokasi dana APBD;
6. Melakukan verifikasi dan validasi data perkebunan secara berkala.

BAB III BESARAN PARAMETER YANG DIBAKUKAN

3.1. Data Statistik

Data statistik perkebunan yang dibahas dalam bab ini adalah data teknis dan data non teknis. Data teknis yaitu : luas areal, produksi dan produktivitas. Sedangkan data non teknis adalah ekspor-impor, harga, jumlah kelompok tani dan jumlah petani pekebun.

3.1.1. Data Teknis

a. Luas Areal

Pemantauan data luas areal dari berbagai jenis tanaman baik yang dikembangkan dengan dana dekonsentrasi/ dana tugas pembantuan (TP) dan dana lainnya adalah data perluasan, peremajaan, tanaman belum menghasilkan (TBM), tanaman menghasilkan (TM) dan tanaman rusak/ tanaman tidak menghasilkan (TR/TTM)

b. Produksi

Untuk penyeragaman penyajian data produksi harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Harus ditetapkan jenis/wujud produksi dari masing-masing tanaman
2. Jika ada bermacam-macam wujud produksi dari satu tanaman, data yang disajikan harus ditetapkan angka-angka konversi dari wujud yang satu ke wujud yang lain

c. Produktivitas

Untuk tanaman tahunan, produktivitas dihitung dari produksi dibagi luas tanaman menghasilkan (TM), sedangkan

tanaman semusim, produktivitas dihitung dari produksi dibagi luas panen

3.1.2. Data Non Teknis

Yang dimaksud data non teknis adalah data yang menyangkut kegiatan ekonomi dan data pendukung lainnya, yaitu ekspor dan impor, harga, jumlah kelompok tani dan jumlah petani pekebun.

3.2. Parameter Yang Dibakukan

3.2.1. Populasi Tanaman

Dalam rangka pengumpulan data teknis, diperlukan adanya pemahaman yang sama bagi para pengumpul data. Untuk mencatat data luas areal terutama untuk perkebunan rakyat yang pada umumnya belum mengikuti kultur teknis/budidaya yang dianjurkan, maka perhitungan luas areal dilakukan atas dasar perhitungan tegakan/pohon. Untuk menyamakan persepsi, perhitungan luas areal digunakan parameter populasi tanaman per hektar. Parameter populasi adalah ukuran yang digunakan pada perkebunan yang mengikuti budidaya yang dianjurkan pada tanaman semusim dan tahunan. Adapun parameter dimaksud dari masing-masing tanaman dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Tanaman Perkebunan

No	Komoditas	Jarak Tanam (m2)	Populasi per Ha (ph/rmp)	Batas Minimal Usaha (ph/ rmp)	Batas Minimal Usaha (m2)
1	2	3	4	5	6
I	TANAMAN TAHUNAN				
1	Aren	7 x 7	204	204	
2	Asam Jawa	8 x 8	136	35	
3	Cengkeh	7 x 7	200	15	
4	Cassiavera	3 x 3	1.111	250	
5	Jambu Mete	10 x 10	100	85	
6	Gambir	2 x 2	2.500	135	

No	Komoditas	Jarak Tanam (m2)	Populasi per Ha (ph/rmp)	Batas Minimal Usaha (ph/ rmp)	Batas Minimal Usaha (m2)
1	2	3	4	5	6
7	Karet	6 x 3	556	250	
8	Kelapa Dalam	9 x 9 (Segi 3)	143	715	
		6 x 16	104	520	
9	Kelapa Hibrida	8.5 x 8.5	156	780	
10	Kelapa Sawit	9,42 x 9,42	130	15	
11	Kopi Robusta	2,5 x 2,5	1.600	400	2.500
12	Kopi Arabika	2,5 x 2,5	1.600-2.000	400-500	2.500
13	Kakao	3 x 3	1.111	278	2.500
14	Kapuk	10 x 10	100	25	
15	Kemukus	2 x 2	2.500	-	
16	Kapulaga	1 x 1	10.000	-	500
17	Kelerek	7 x 7	200	25	
18	Kemiri	10 x 10	100	15	
19	Kemiri Sunan	10 x 10	100	-	
20	Kina (Tumpang sari)	2 x 2	2.500	300	
	(Tumpang sari)	1,5 x 1,5	4.444	-	
	(Produksi)	1,25 x 1,25	6.400	-	
	(Produksi)	1 x 1	10.000	-	
21	Kemenyan	3 x 4	900	280	
22	Kayu Putih	7 x 7	200	25	
23	Kenari	10 x 10	100	25	
24	Lada	2 x 2,5	2000-2.500	15	
25	Nipah	3 x 4	833	25	
26	Pala	9 x 9	125	5	
27	Panili	1,5 x 1,5	4.444	75	
28	Perca	5 x 4	500	250	
29	Pinang	3 x 3	1.111	1.111	

No	Komoditas	Jarak Tanam (m2)	Populasi per Ha (ph/rmp)	Batas Minimal Usaha (ph/ rmp)	Batas Minimal Usaha (m2)
1	2	3	4	5	6
30	Sagu	10 x 10	100	500	
31	Siwalan	9 x 9	123	123	
32	Saga Pohon	7 x 7	204	25	
33	Teh	0,7 x 1,2	11.905	1.000	
	(kemiringan 15%)	0,9 x 1,2	9.260	-	
	(kemiringan 15-30%)	0,75 x 1,2	11.111	-	
	(kemiringan 15-30%)	0,6 x 1,2	13.888	-	
	(double row)	0,6 x 1,2	18.500	-	
34	Nimba	7 x 7	204	-	
35	Jarak Pagar	2 x 2	2.500	-	10.000
II	**TANAMAN SEMUSIM**				
A	**Minyak Atsiri**				
36	Akar Wangi	1 x 1	10.000		500
37	Mint	0,6 x 0,4	40.000		500
38	Nilam	0,6 x 0,4	40.000		500
39	Sereh Wangi	1 x 1	10.000		500
B	**Tanaman Obat**				
40	Cabe Jamu	2 x 2	2.500		100
41	Iles-Iles	0,8 x 1	12.500		-
42	Kumis Kucing	0,4 x 0,6	62.500		-
43	Adas	1 x 1	10.000		-
C	**Tanaman Serat**				
44	Kapas	1 x 0.25 atau 1 x 0.3	33.000-40.000		10.000
45	Jute	0,2 x 0,2	250.000		500
46	Kenaf	0,2 x 0,2	250.000		500
47	Rosela	0,2 x 0,2	250.000		500

No	Komoditas	Jarak Tanam (m2)	Populasi per Ha (ph/rmp)	Batas Minimal Usaha (ph/ rmp)	Batas Minimal Usaha (m2)
1	2	3	4	5	6
48	Rami/Haramay	1 x 0,4 atau 0.75 x 0.5	25.000-26.600		10.000
49	Sisal	3,5 x 0,8	3.810		-
50	Abaka	2.5 x 2.5	1.600		10.000
51	Agave	3 x 2	1.500		10.000
52	Mendong	-	-		
D	**Tanaman Pemanis**				
53	Stevia	-	-		-
54	Tebu Sawah	1 x 0,1	90.000-110.000		650
	Tebu Tegalan	1 x 0,1	80.000-100.000		-
E	**Lainnya**				
55	Nila/Tuba	-	-		-
56	Pandan	-	-		-
57	Murbei	-	-		-
58	Jarak Kepyar	2,5 x 2	2.250		10.000
59	Klembak	1 x 1	10.000		-
60	Tembakau	(0,45-0,9) x (0,9 - 1,4)	20.000-22.000		10.000- 20.000
61	Wijen	(0,1-0,25) x (0,3-0,75)	40.000-70.000		10.000

3.2.2. Konversi Produksi

Untuk menyusun data ststistik komoditas perkebunan diperlukan pemikiran analisis secara seragam dan konsisten dalam perhitungan jumlah produksi masing-masing komoditas. Perhitungan jumlah produksi harus dalam bentuk/wujud yang sama. Oleh karena itu, diperlukan konversi dan penentuan wujud produksi yang akan dicatat. Konversi dan wujud produksi tanaman perkebunan saat panen dan dalam perdagangan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Konversi dan Wujud Produksi

No	Tanaman	Wujud Produksi Saat Panen	Wujud Produksi Dalam Perdagangan	Rende-men (%)
1	Aren	Nira	Gula merah	12-15
2	Asam Jawa	Buah Segar	-	-
3	Cengkeh	Bunga basah	Bunga kering	20-25
4	Cassiavera	Kulit basah	Kulit kering	60-70
5	Jambu Mete	Gelondong mete	Gelondong mete	70-75
			Kacang mete	20-30
6	Gambir	Daun basah	Gambir kering	8-10
7	Karet	Lateks	Lateks	20-35
			Sit angin	≥75
			Slab tipis	40-50
			Lump segar	40-50
8	Kelapa Dalam	Buah kelapa	Kopra	20-25*)
9	Kelapa Hibrida	Buah kelapa	Kopra	10-25*)
		Nira	Gula merah	20
10	Kelapa Sawit			
	DxP Simalungun	Tandan buah segar	Minyak sawit (CPO)	26,5
			inti sawit (KPO)	9,2
	DxP Langkat	Tandan buah segar	Minyak sawit (CPO)	26,3
			inti sawit (KPO)	9,3
	Dy xP (Dumpy)	Tandan buah segar	Minyak sawit (CPO)	23-26
			inti sawit (KPO)	6,5
	DxP LaMe	Tandan buah segar	Minyak sawit (CPO)	23-26
			inti sawit (KPO)	6,9
	DxP Avros	Tandan buah segar	Minyak sawit (CPO)	23-26
			inti sawit (KPO)	6,6

*) Proses Fase Rendemen dari daging Buah.

No	Tanaman	Wujud Produksi Saat Panen	Wujud Produksi Dalam Perdagangan	Rende-men (%)
	DxP Yangambi	Tandan buah segar	Minyak sawit (CPO)	23-26
			inti sawit (KPO)	7,2
	DxP PPKS 540	Tandan buah segar	Minyak sawit (CPO)	27,4
			inti sawit (KPO)	5,3
	DxP PPKS 718	Tandan buah segar	Minyak sawit (CPO)	23,9
			inti sawit (KPO)	8,7
	DxP PPKS 239	Tandan buah segar	Minyak sawit (CPO)	25,8
			inti sawit (KPO)	8,9
11	Kopi Robusta	Buah basah	Kopi beras	20-23
	Kopi Arabika	Buah basah	Kopi beras	13-17
12	Kakao	Buah basah	Biji kering	33-36
13	Kapuk	Buah kering	Serat berbiji	20
14	Panili	Polong basah	Polong kering	20-25
15	Kelerek	-	Biji kering	-
16	Kemiri	Buah basah	Inti kemiri	30-40
17	Kemiri Sunan	Buah	Inti Biji	38-45
18	Kina	Kulit basah	Kulit kering	30
19	Lada	Lada Basah	Lada kering	-
			Lada hitam	25-35
			Lada putih	15-20
20	Nipah	Nira	Gula Merah	20-25
21	Pala	Buah basah	Biji pala basah	30-40
			Tanpa batok kering	25-30
			Dengan batok	30-33
			Fulli	20-25
22	Sagu	Batang sagu	Tepung sagu	19-20
23	Siwalan	Nira	Gula merah	12-15
24	Saga Pohon	-	Biji kering	-
25	Teh	Pucuk segar	Teh kering	22-24

No	Tanaman	Wujud Produksi Saat Panen	Wujud Produksi Dalam Perdagangan	Rende-men (%)
26	Pinang	Buah basah	Biji kering	20-25
27	Tebu	Batang	Hablur	6-8
28	Tembakau	Daun basah	Kerosok/daun kering	10-18
29	Kapas	Kapas berbiji	Serat	30-40
30	Jarak Pagar	Buah	Biji	20-35
31	Abaka	Daun basah	Serat kering	2-3
32	Jarak Kepyar	Buah	Biji	45-55
33	Jute	Batang	Serat kering	5-6
34	Kenaf	Batang	Serat kering	5-6
35	Rami	Batang	Serat kering	3-4
36	Rosela	Batang	Serat kering	7-8
37	Agave	Daun basah	Serat	3-4
38	Nilam	Daun kering	Minyak nilam	1,5-2
39	Sereh Wangi	Daun basah	Minyak sereh wangi	0,8-0,99
40	Akar Wangi	Akar kering	Minyak akar wangi	2-2,4
41	Nimba	Daun basah	-	-

3.2.3. Standar Produktivitas

Produktivitas sangat diperlukan untuk mengetahui tingkat produksi per luas areal, sehingga dapat mengetahui upaya-upaya optimal yang akan dilakukan untuk meningkatkan produksi. Produktivitas diukur dari realisasi panen pada tahun yang bersangkutan, dan atau dengan memperhatikan jumlah areal tanaman yang produktif dikalikan dengan produktivitas rata-rata. Pada Tabel 3 disajikan standar produktivitas beberapa jenis tanaman perkebunan hasil pengkajian pusat/balai penelitian lingkup Kementerian Pertanian.

Tabel 3. Produktivitas Rata-Rata Beberapa Tanaman Perkebunan

No	Komoditas	Produktivitas (kg/ha)	Wujud Produksi
I	**Tanaman Tahunan**		
1	Karet	1.670	Karet kering
2	Kopi Robusta	1.300	Biji kering
3	Kopi Arabika	1.000	Biji kering
4	Kelapa Sawit		
	DxP Simalungun	28.400	Tandan buah segar
		7.530	Crude Palm Oil
	DxP Langkat	27.500	Tandan buah segar
		7.230	Crude Palm Oil
	Dy xP (Dumpy)	25.000 - 28.000	Tandan buah segar
		6.500 - 7.300	Crude Palm Oil
	DxP LaMe	26.000 - 27.000	Tandan buah segar
		5.900 - 7.000	Crude Palm Oil
	DxP Avros	24.000 - 27.000	Tandan buah segar
		5.500 - 7.000	Crude Palm Oil
	DxP Yangambi	25.000 - 28.000	Tandan buah segar
		58.000 - 7.300	Crude Palm Oil
	DxP PPKS 540	28.100	Tandan buah segar
		8.100	Crude Palm Oil
	DxP PPKS 718	26.500	Tandan buah segar
		6.900	Crude Palm Oil
	DxP PPKS 239	32.000	Tandan buah segar
		8.400	Crude Palm Oil
5	Kelapa Dalam	1.500	Kopra
6	Kelapa Hibrida	3.500	Kopra
7	Teh	2.000	Teh kering
8	Cengkeh	480 - 800	Bunga kering
9	Kakao Mulia (Edel)	1.000	Biji kering
10	Kakao Lindak (Bulk)	1.350	Biji kering

No	Komoditas	Produktivitas (kg/ha)	Wujud Produksi
11	Lada	800 - 1.200	Lada hitam kering
		1.000 - 1.500	Lada putih kering
12	Kapok (serat)	350	Serat kering
	(biji)	500	Serat berbiji kering
13	Pala Biji	300	Biji
	Fuli	75	Fuli
14	Jambu Mete	800	Biji
15	Cassiavera/Kayu Manis	2.000	Kulit kering
16	Panili	500	Buah kering
17	Kina	1.500	Kulit kering
18	Jarak Pagar	4.000	Biji
19	Siwalan	250	Gula merah
20	Sagu	1.750 - 2.250	Tepung sagu
21	Pinang	400	Biji kering
22	Aren	10.000	Gula merah
II	**Tanaman Semusim**		
23	Tembakau (rata-rata)	1.350	Daun kering
	- Deli	700	Daun kering
	- Vorstenland	1.000 - 2.000	Daun kering
	- Virginia	800 - 2.500	Daun kering
	- Besuki NO	1.600	Daun kering
	- Rakyat	1.000	Rajangan kering
24	Rosella (tanah sawah)	2.500	Serat kering
	(tanah kering)	2.000	Serat kering
25	Kenaf	2.500	Serat kering
26	Jute	2.500	Serat kering
27	Tebu (lahan kering)	70.000 - 85.000	Tebu batangan
	(lahan sawah)	80.000 - 90.000	Tebu batangan
28	Akar wangi	30.000 - 50.000	Akar basah
29	Sereh Wangi	26.000 - 50.000	Daun basah

No	Komoditas	Produktivitas (kg/ha)	Wujud Produksi
30	Kapas	1.600 - 2.500	Serat
31	Nilam	30.000 - 50.000	Daun basah
32	Rami/Haramay	2.800	Serat kering
33	Jarak Kepyar	1.500	Biji
34	Kapok (serat)	2.500	Serat
35	Wijen	1.000	Biji
36	Agave	1.800	Serat
37	Abaka	2.000	Serat

3.2.4. Penggunaan Tenaga Kerja

Untuk mengetahui penggunaan tenaga kerja per komoditas dapat diperkirakan dengan :

a. Luas rata-rata kepemilikan lahan per rumahtangga

Penggunaan tenaga kerja dapat didekati dengan luas rata-rata kepemilikan lahan per rumahtangga dengan cara membagi luas areal tanaman perkebunan dengan rata-rata kepemilikan lahan per rumahtangga di kabupaten atau kota yang bersangkutan.

b. Standar rasio penggunaan tenaga kerja

Jika tidak ada informasi luas rata-rata kepemilikan lahan perkebunan per rumahtangga, perkiraan tenaga kerja dihitung dengan cara mengkalikan rasio standar penggunaan tenaga kerja (Tabel 4) dengan total luas areal komoditas yang diusahakan. Rasio penggunaan tenaga kerja yang lazim digunakan dalam perhitungan tenaga kerja di perkebunan besar *(Dikutip dari Pedoman Klasifikasi Perkebunan Besar)*.

c. Dengan menggunakan Batas Minimal Usaha (BMU) seperti yang tertera pada Tabel 1.

d. Bagi tanaman yang diusahakan secara hamparan dapat menghitung jumlah tenaga kerja/petani dengan menggunakan standar BMU (Tabel 1).

Tabel 4. Standar Rasio Penggunaan Tenaga Kerja Lapangan Yang Optimal

No	Komoditas	Standar Rasio Penggunaan Tenaga Kerja (orang/ha/thn)
I	**Tanaman Tahunan**	
1	Karet	0,50
2	Kelapa Sawit	0,50
3	Kelapa Dalam	0,40
	Kelapa Hibrida	0,50
4	Kopi Robusta	1,19
	Kopi Arabika	1,38
5	Kakao	0,80
6	Teh	1,50
7	Cengkeh	2,50
8	Lada	3,50
9	Jambu Mete	0,40
10	Kapok	0,30
11	Kina	0,60
12	Cassiavera/Kayu Manis	0,30
13	Pala	0,40
14	Panili	1,00

No	Komoditas	Standar Rasio Penggunaan Tenaga Kerja (orang/ha/thn)
II	**Tanaman Semusim**	
15	Tebu	1,50
16	Tembakau	4,00
17	Kapas	2,60
18	Rosela	0,60
19	Rami/Haramay	0,70
20	Abaka	0,70
21	Kenaf/Jute	1,87
22	Nilam	2,00
23	Sereh Wangi	2,00
24	Akar Wangi	1,50

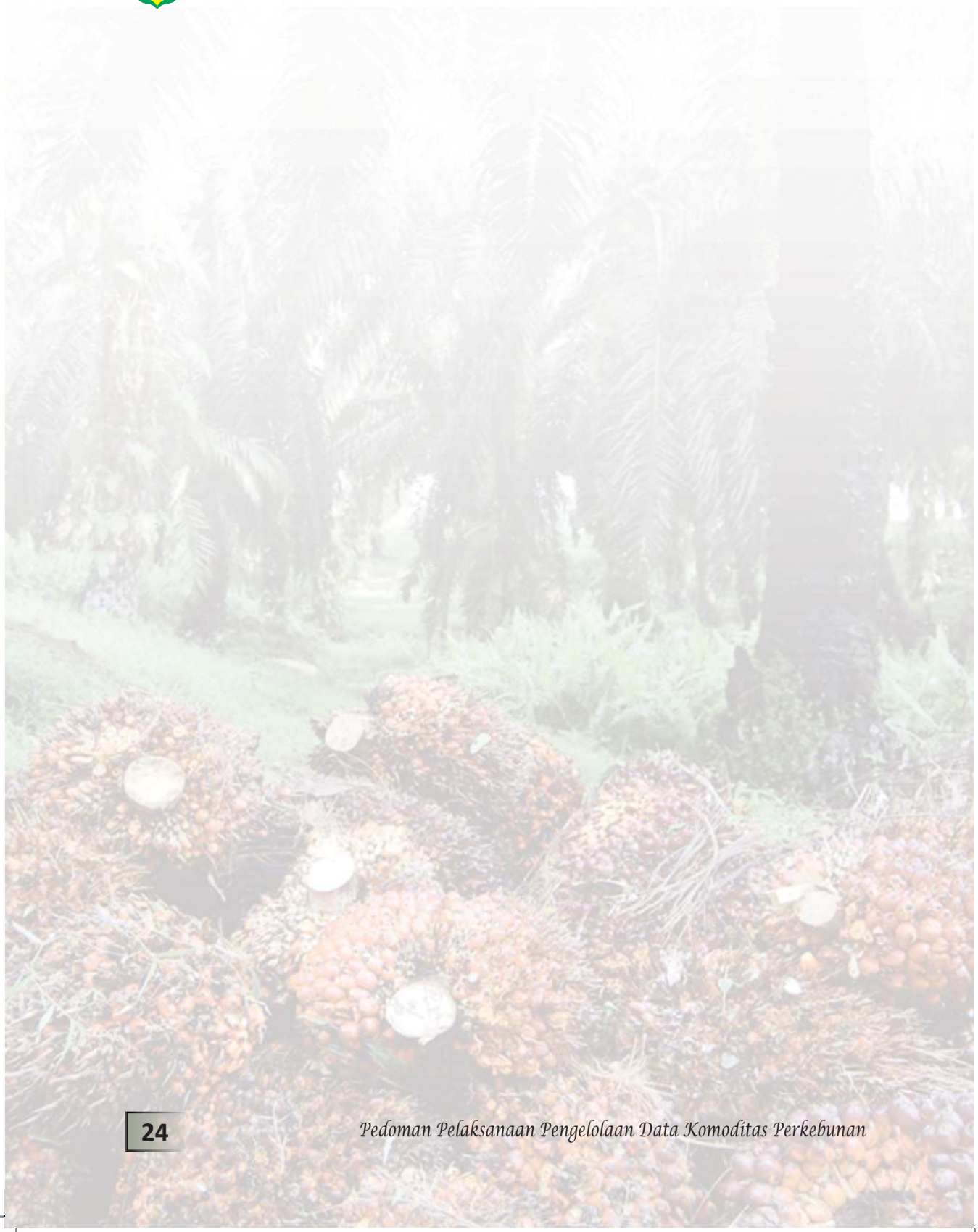

BAB IV SUMBER DATA DAN SINKRONISASI DATA

4.1. Sumber Data dan Proses Aliran Data

a. Sumber Data

Data statistik sub sektor perkebunan berasal dari kelompok masyarakat dan perusahaan besar (negara/swasta) yang melakukan kegiatan pengembangan budidaya komoditas perkebunan dengan biaya dan resiko sendiri.

Struktur data perkebunan untuk perkebunan rakyat dibedakan menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu data yang berasal dari kegiatan swadaya masyarakat dan data yang berasal dari sumber dana lainnya. Sedangkan untuk data perkebunan besar (PBN/PBS) diperoleh dari laporan/ monitoring dan evaluasi secara rutin yang dikirim pihak perusahaan ke BPS.

b. Proses Aliran Data

Data Yang Berasal Dari Petani (Masyarakat) berasal dari kelompok masyarakat yang melakukan kegiatan pengembangan budidaya perkebunan yang datanya dipantau/dikumpulkan oleh kelompok tani pekebun atau kontak tani pekebun, kemudian secara bertingkat dilaporkan ke desa/kelurahan. Selanjutnya data tersebut, diambil/ dikumpulkan oleh Mantri Kebun (Manbun) kecamatan atau petugas yang ditunjuk dan bertanggung jawab terhadap pengumpulan data statistik perkebunan di tingkat kecamatan. Data tersebut selanjutnya dilaporkan ke tingkat Dinas yang menangani data statsitik perkebunan di kabupaten/ kota, kemudian dilanjutkan ke Dinas yang menangani data statistik perkebunan provinsi yang akhirnya disampaikan ke Direktorat Jenderal Perkebunan (Pusat). Proses aliran pengumpulan data ini dapat dilihat pada Gambar 1.

PROSES ALIRAN DATA

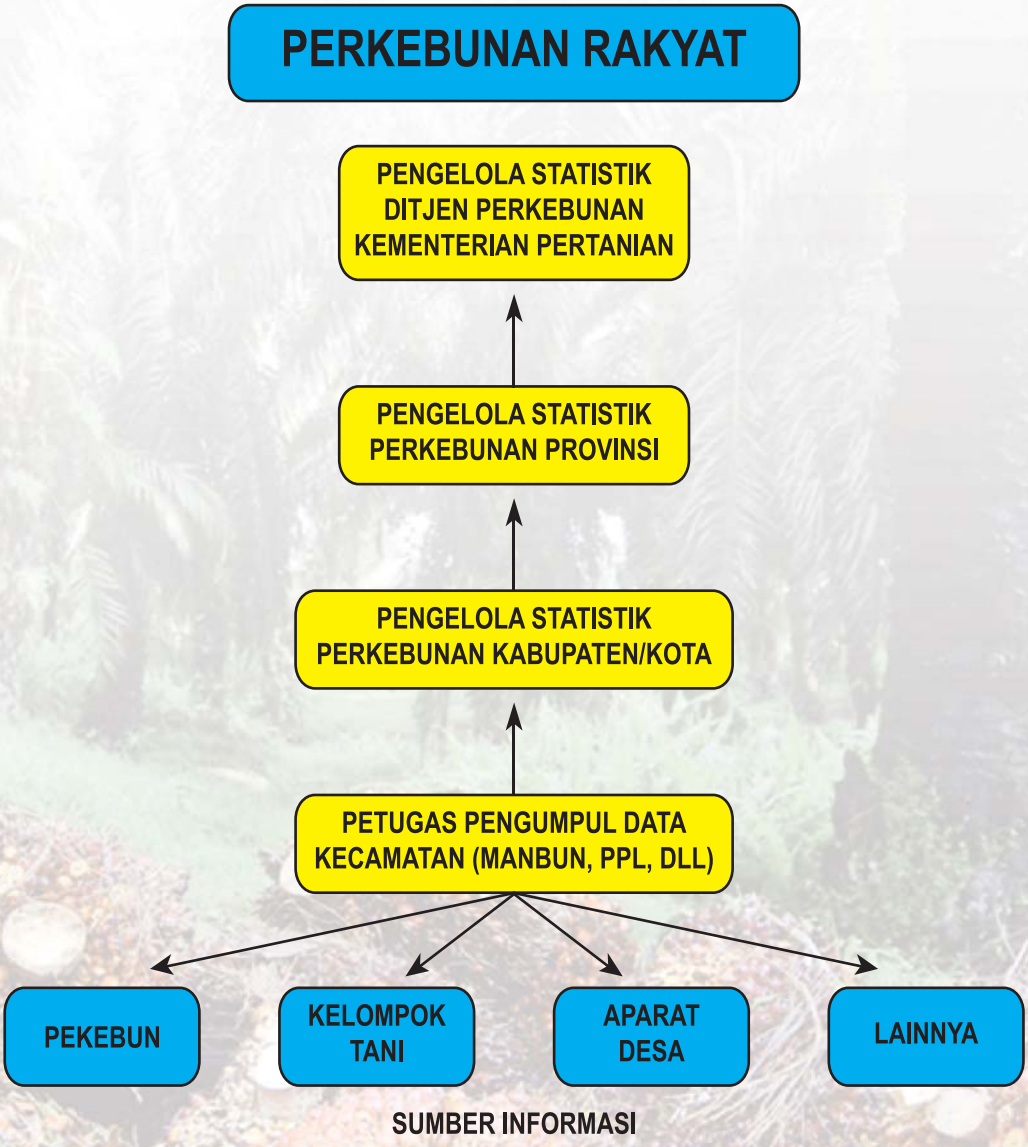

Gambar 1. Proses Aliran Pengumpulan Data Perkebunan Rakyat

Sedangkan untuk perkebunan besar, proses aliran data menggunakan mekanisme seperti yang dapat dilihat pada Gambar 2.

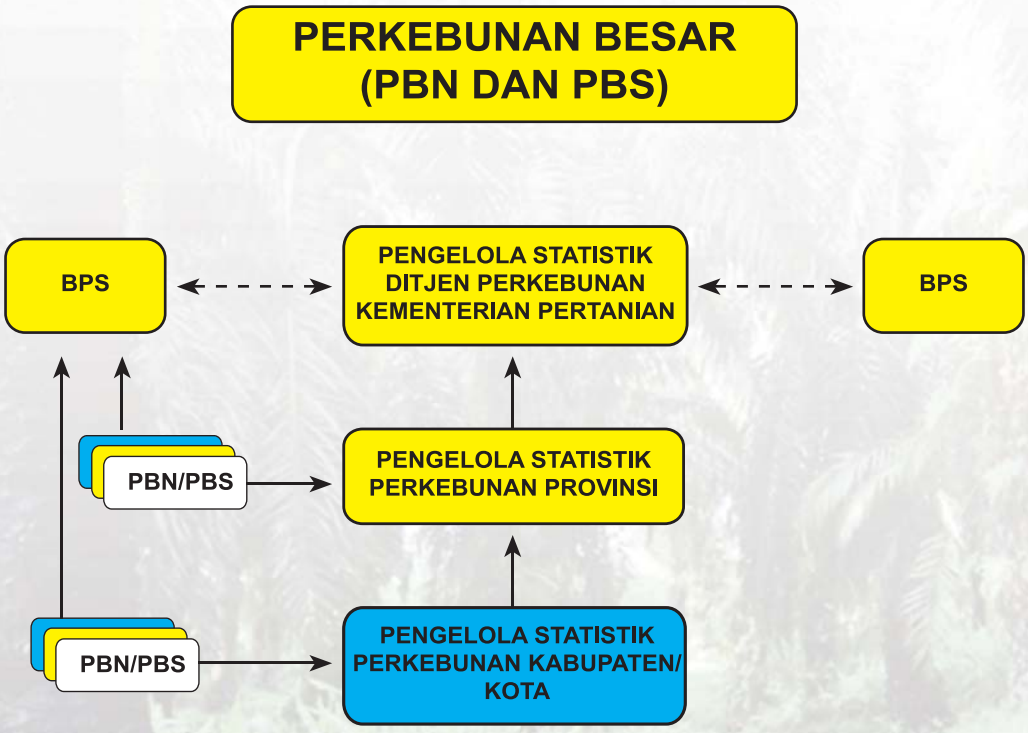

Gambar 2. Proses Aliran Pengumpulan Data Perkebunan Besar (PBN dan PBS)

4.2. Sinkronisasi Data

Sinkronisasi data merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memvalidasi sekaligus mensinkronisasikan data yang diperoleh dari lapangan dengan kerangka pemikiran yang logis. Dengan adanya sinkronisasi ini maka data yang diperoleh akan sesuai dengan ketentuan dan kaidah yang berlaku, sehingga data yang dihasilkan menjadi valid. Sinkronisasi data ini perlu dilakukan di setiap tingkatan baik kecamatan, kabupaten/kota, provinsi dan pusat. Semakin sering dilakukan sinkronisasi, maka akan diperoleh data yang baik.

Sinkronisasi dilakukan oleh petugas dengan cara membandingkan data yang ada, yaitu data yang akan dijadikan angka tetap dengan data pada tahun sebelumnya. Dari perbandingan tersebut akan diperoleh hasil yang harus diuji kembali dengan ketentuan dan parameter yang ada (Tabel 1 s/d Tabel 4) serta kalau perlu dilakukan uji petik dan cek ulang ke lapangan. Untuk sinkronisasi ini menggunakan formulir isian seperti yang tertera pada Formulir 1 dan Formulir 2.

Formulir 1. Banding Luas Areal PR/PBS/PBN Menurut Keadaan Tanaman

BANDING LUAS AREAL PR/PBS/PBN *) MENURUT KEADAAN TANAMAN

KOMODITAS :.....

No	Wilayah	Luas Areal PR/PBS/PBN (Ha)															
		TBM				TM				TTM / TR				Jumlah			
		20..	20..	+/-	20..	20..	20..	+/-	20..	20..	20..	+/-	20..	20..	20..	+/-	20..
1	2	3	4	5=4-3	6	7	8	9=8-7	10	11	12	13=12-11	14	15=3+7+11	16=4+8+12	17=16-15	18=6+10+14

Catatan : *) Coret yang tidak perlu
TBM : Tanaman Belum Menghasilkan
TM : Tanaman Menghasilkan
TTM : Tanaman Tidak Menghasilkan
TR : Tanaman Rusak

.....20 ....
Petugas Pencacah

(.....)

Petunjuk Pengisian Formulir 1 (Banding Luas Areal dan Produksi PR/PBS/PBN Menurut Keadaan Tanaman)

- Kolom 1 : Cukup jelas
- Kolom 2 : Diisi wilayah
- Kolom 3 : Diisi luas TBM satu tahun sebelum tahun yang akan dijadikan angka tetap
- Kolom 4 : Diisi luas TBM pada tahun yang akan dijadikan angka tetap
- Kolom 5 : Diisi selisih kolom 4 dan 3
- Kolom 6 : Diisi luas TBM pada tahun yang akan dijadikan angka sementara
- Kolom 7 : Diisi luas TM satu tahun sebelum tahun yang akan dijadikan angka tetap
- Kolom 8 : Diisi luas TM pada tahun yang akan dijadikan angka tetap
- Kolom 9 : Diisi selisih kolom 8 dan 7
- Kolom 10 : Diisi luas TM pada Tahun yang akan dijadikan angka sementara
- Kolom 11 : Diisi luas TTM/TR satu tahun sebelum tahun yang akan dijadikan angka tetap
- Kolom 12 : Diisi luas TTM/TR pada tahun yang akan dijadikan angka tetap
- Kolom 13 : Diisi selisih kolom 12 dan 11
- Kolom 14 : Diisi luas TTM/TR tahun yang akan dijadikan angka sementara
- Kolom 15 : Diisi total kolom 3 + kolom 7 + kolom 11
- Kolom 16 : Diisi total kolom 4 + kolom 8 + kolom 12
- Kolom 17 : Diisi selisih kolom 16 dan 15
- Kolom 18 : Diisi total kolom 6 + kolom 10 + kolom 14.

Formulir 2. Banding Produksi PR/PBS/PBN

BANDING PRODUKSI PR/PBS/PBN *)

KOMODITAS : .....

No	Wilayah	Produksi (Kg)				Wujud Produksi
		20....	20....	+/-	20....	
1	2	3	4	5 = 4 - 3	6	7

Catatan : *) Coret yang tidak perlu

.....20 ....

Petugas Pencacah

(.....)

Petunjuk Pengisian Formulir 2 (Banding Produksi PR/PBS/PBN)

- Kolom 1 : Cukup jelas
- Kolom 2 : Diisi wilayah
- Kolom 3 : Diisi produksi satu tahun sebelum tahun yang akan dijadikan angka tetap
- Kolom 4 : Diisi produksi pada tahun yang akan dijadikan angka tetap
- Kolom 5 : Diisi selisih kolom 4 dan 3
- Kolom 6 : Diisi produksi pada tahun yang akan dijadikan angka estimasi
- Kolom 7 : Diisi wujud produksi yang diisikan pada kolom 3, 4 dan 6

4.3. Kerangka Logis Sinkronisasi Data

Data yang diperoleh pada setiap tingkat (kecamatan, kabupaten/kota dan propvinsi) akan direkap oleh tingkat yang lebih tinggi. Hasil rekapitulasi tersebut harus selalu dianalisis oleh petugas pengelola data untuk mendapatkan data yang akurat.

4.3.1. Tingkatan dan Pelaku Sinkronisasi

Sinkronisasi dan validasi data komoditas perkebunan dilakukan di tingkat kabupaten/kota, provinsi dan pusat. Namun demikian untuk tingkat kecamatan tetap dilakukan analisis data, agar diperoleh data yang valid dan logis. Sinkronisasi data perkebunan harus melibatkan instansi terkait yang juga berwenang menerbitkan statistik perkebunan, sehingga menuju satu angka statistik perkebunan. Instansi yang harus terlibat meliputi Badan Pusat Statistik (BPS) setempat, Dinas Perindustrian, Dinas Perdagangan, Asosiasi Eksportir/Gabungan komoditas perkebunan dan perkebunan besar serta lembaga lain yang terkait dengan komoditas perkebunan.

4.3.2. Mekanisme Sinkronisasi

Mekanisme sinkronisasi dilakukan dengan membandingkan data tahun sebelum dengan data pada tahun yang akan dijadikan angka tetap. Membandingkan kedua kondisi tahun tersebut agar dapat diketahui perubahan data secara wajar dan logis, yaitu dapat diketahui penyebab perubahan data tersebut. Setiap membandingkan kedua kondisi tahun tersebut harus dilakukan analisis dengan berbagai acuan :

1. Penyebab adanya perubahan (naik atau turun)
2. Membandingkan dengan seri data tahun sebelumnya
3. Mengacu pada standar yang telah dibakukan (standar produktivitas, faktor konversi, standar populasi, BMU tanaman perkebunan)
4. Uji petik secara *sampling* ke lapangan.

4.4. Pemutakhiran dan Validasi Data

Pemutakhiran dan validasi data harus dilakukan di setiap tingkatan dari tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi dan pusat yang bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan meminimalkan kesalahan yang mungkin terjadi pada waktu pencatatan data di lapangan. Dengan alur pelaporan yang dilakukan secara berjenjang, dapat terjadi adanya beberapa kesalahan. Sebagai upaya mengatasi adanya kesalahan tersebut, petugas pengelola data di setiap tingkatan harus melakukan validasi data.

4.4.1. Metode Manual

Pemutakhiran dan validasi dilakukan secara manual yaitu dengan cara melaporkan data yang diperoleh oleh petugas di lapangan kepada petugas pada jenjang yang lebih tinggi. Data dari lapangan harus dicatat pada formulir yang telah ditetapkan dan harus divalidasi dengan analisis data di tingkat kecamatan dengan membandingkan data tahun sebelumnya dan disesuaikan dengan parameter yang telah dibakukan. Setelah dianalis dan yakin benar, data dikirim ke kabupaten/kota, di tingkat kabupaten/

kota ini juga dilakukan analisis sebelum diserahkan ke provinsi yang kemudian dikirim ke Direktorat Jenderal Perkebunan. Pengiriman data dilakukan dengan tertulis melalui surat, faximail dan email ke **datinbun@yahoo.com.**

Untuk memperoleh data nasional, dilakukan pemutakhiran dan validasi melalui pertemuan sinkronisasi nasional dengan peserta seluruh petugas pengelola data provinsi bersama-sama dengan Tim Statistik Direktorat Jenderal Perkebunan dan lembaga terkait lainnya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang valid, *up to date*, wajar dan logis.

4.4.2. Sistem e-Perkebunan

Sistem *e-Perkebunan* dirancang untuk mempermudah up dating data secara periodik dan pengiriman secara cepat dan tepat melalui web. Sistem *e-Perkebunan* ini harus diikuti dengan kemampuan para petugas pengelola data untuk mengimplementasikannya. Di sisi lain konsekuensi logis yang harus ada adalah fasilitas dan sarana komputerisasi, jaringan, kekuatan dan kualitas konektivitas di daerah.

Data yang diperoleh langsung diisikan pada aplikasi *e-Perkebunan*, dengan demikian data langsung dapat diakses oleh pengelola data di tingkat yang lebih atas (provinsi dan Direktorat Jenderal Perkebunan).

BAB V PELAPORAN DAN PENYAJIAN DATA

5.1. Model Pelaporan

Pelaporan data statistik perkebunan, di tingkat kabupaten/kota dan provinsi menggunakan formulir pengumpulan data dengan periode pelaporan yaitu semesteran untuk tanaman tahunan dan triwulan untuk tanaman semusim. Untuk masing-masing hirarki pelaporan dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Tingkat Kecamatan

Pelaporan yang harus disampaikan ke kabupaten/kota adalah data yang sudah diisi pada formulir :

- Formulir 3
- Formulir 4
- Formulir 5
- Formulir 6
- Formulir 7

b. Tingkat Kabupaten/Kota

Pelaporan untuk tingkat kabupaten/kota adalah rekapitulasi dari formulir yang berasal dari formulir kecamatan di kabupaten/kota bersangkutan. Dalam formulir tersebut juga memuat data perkebunan besar (PBN dan PBS) yang diambil langsung ke masing-masing perusahaan yang ada di kabupaten/kota yang bersangkutan. Formulir yang digunakan adalah :

- Formulir 3
- Formulir 4

- Formulir 5
- Formulir 8
- Formulir 9
- Formulir 10
- Formulir 11
- Formulir 12
- Formulir 13

c. Tingkat Provinsi

Pelaporan data untuk tingkat provinsi adalah rekapitulasi dari formulir yang berasal dari semua kabupaten/kota yang terdapat di provinsi bersangkutan. Dalam formulir tersebut, juga memuat data dari perkebunan besar (PBN dan PBS) yang diambil dari perusahaan perkebunan yang ada di provinsi bersangkutan. Formulir yang digunakan adalah sama dengan formulir pada tingkat kabupaten/kota, yaitu :

- Formulir 3
- Formulir 4
- Formulir 5
- Formulir 14
- Formulir 15
- Formulir 16
- Formulir 17
- Formulir 18
- Formulir 19

5.2. Jadwal Pelaporan

Untuk Formulir 3, 4 dan 5 wajib diisi oleh semua petugas yang melakukan kunjungan ke lokasi di setiap tingkat baik oleh petugas kecamatan, kabupaten, provinsi dan pusat, namun demikian petugas kecamatan wajib melaporkan ke kabupaten setiap bulan tentang kondisi lapangan (sesuai formulir 3, 4 dan 5). Sedangkan formulir 1 dan formulir 2 wajib disiapkan dan digunakan untuk setiap ada kegiatan sinkronisasi data baik tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi maupun nasional.

a. Tingkat Kecamatan

Pelaporan formulir kecamatan ini harus sudah sampai di tingkat kabupaten/kota dengan ketentuan jadwal sebagai berikut :

Laporan Triwulan	Batas Waktu Pelaporan			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Formulir 7	Minggu ke 2 Bulan April Tahun Laporan	Minggu ke 2 Bulan Juli Tahun Laporan	Minggu ke 2 Bulan Oktober Tahun Laporan	Minggu ke 2 Bulan Januari Tahun Berikutnya

Laporan Semesteran	Batas Waktu Pelaporan	
	Semester I	Semester II
Formulir 6	Minggu ke 2 Bulan Juli Tahun Laporan	Minggu ke 2 Bulan Januari Tahun Berikutnya

b. Tingkat Kabupaten/Kota

Pelaporan formulir kabupaten/kota harus sudah sampai di tingkat provinsi dengan ketentuan jadwal sebagai berikut :

Laporan Triwulan	Batas Waktu Pelaporan			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Formulir 9 Formulir 11 Formulir 13	Minggu ke 3 Bulan April Tahun Laporan	Minggu ke 3 Bulan Juli Tahun Laporan	Minggu ke 3 Bulan Oktober Tahun Laporan	Minggu ke 3 Bulan Januari Tahun Berikutnya

Laporan Semesteran	Batas Waktu Pelaporan	
	Semester I	Semester II
Formulir 8 Formulir 10 Formulir 12	Minggu ke 3 Bulan Juli Tahun Laporan	Minggu ke 3 Bulan Januari Tahun Berikutnya

c. Tingkat Provinsi

Pelaporan formulir provinsi harus sudah sampai di tingkat pusat dengan ketentuan sebagai berikut :

Laporan Triwulan	Batas Waktu Pelaporan			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Formulir 15 Formulir 17 Formulir 19	Minggu ke 1 Bulan Mei Tahun Laporan	Minggu ke 1 Bulan Agustus Tahun Laporan	Minggu ke 1 Bulan Novem-ber Tahun Laporan	Minggu ke 1 Bulan Feb-ruari Tahun Berikutnya

Laporan Semesteran	Batas Waktu Pelaporan	
	Semester I	Semester II
Formulir 14 Formulir 16 Formulir 18	Minggu ke 1 Bulan Agustus Tahun Laporan	Minggu ke 1 Bulan Februari Tahun Berikutnya

5.3. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses akhir dari rangkaian kegiatan pengumpulan dan pengolahan data dalam kegiatan perstatistikan perkebunan.

a. Penulisan Angka dan Huruf Dalam Formulir

Untuk mempermudah dan mengurangi kesalahan dalam pengisian formulir, maka penulisan angka dan huruf harus mengikuti ketentuan sebagai berikut :

1. Menggunakan pensil
2. Menggunakan huruf kapital dan jangan disingkat.

   Contoh :

   Benar : KELAPA SAWIT

   Salah : KLP SWT, kelapa sawit
3. Penulisan angka dengan 2 (dua) digit/angka di belakang koma untuk tingkat kecamatan dan kabupaten/kota, sedangkan untuk tingkat provinsi dan pusat satuan bulat (tanpa koma).

   Contoh pembulatan :

   - 14,492 dibulatkan menjadi dua digit di belakang koma menjadi 14,49
   - 14,49 dibulatkan menjadi 14.

b. Kriteria Penyajian Data

Beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam penyajian data sebagai berikut

- Lengkap dan komplit
- Menarik (dilengkapi dengan gambar/visualisasi)

- Mudah dibaca
- Berkesinambungan
- Tersaji secara periodik
- Data pendukung lainnya

Penyajian data statistik perkebunan, baik untuk tingkat kabupaten/kota maupun provinsi sepenuhnya diserahkan pada daerah dengan memperhatikan kebutuhan para pengguna data (*user*). Disamping data utama, dalam penyajiannya dapat dilengkapi dengan data lain yang ada relevansinya dengan bidang perkebunan, misalnya data sumberdaya, kelembagaan dan sarana/prasarana dan sebagainya.

5.4. Statistik Perkebunan

Statistik perkebunan disusun dan dipublikasikan tahunan oleh Direktorat Jenderal Perkebunan setelah dilakukan sinkronisasi secara nasional. Buku statistik perkebunan ini disusun setiap komoditas unggulan. Sedangkan komoditas non unggulan dipublikasikan secara gabungan yang terbagi kelompok tanaman tahunan, tanaman semusim dan tanaman rempah penyegar. Demikian juga di tingkat provinsi dan kabupaten/kota juga mempublikasikan statistik komoditas perkebunan spesifik wilayah.

5.4.1. Data yang disajikan

Buku statistik komoditas perkebunan disusun sebagai publikasi komoditas perkebunan yang ditujukan oleh para pengguna baik nasional maupun internasional. Data tersebut dapat digunakan sebagai informasi kapasitas potensial suatu wilayah, sebagai bahan menyusun kebijakan dan sebagai penyusunan rencana investasi suatu lembaga ataupun pengusaha.

Data yang disajikan dalam buku statistik perkebunan adalah sebagai berikut:

a. Statistik komoditas perkebunan berisi : luas areal, kondisi tanaman, produksi, produktivitas, jumlah petani/KK

b. Capaian makro komoditas perkebunan berisi : PDB/PDRB, NTP, harga, nilai dan volume ekspor, nilai dan volume impor, neraca perdagangan, investasi/pendanaan pembangunan perkebunan, penyerapan tenaga kerja.

5.4.2. Format Penyajian Statistik Perkebunan

Untuk keseragaman substansi buku statistik antara pusat dan daerah perlu disusun pedoman format penyajian Statistik Perkebunan. Adapun format dimaksud seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Format Buku Statistik Perkebunan

No.	Uraian
1	Halaman Judul
2	Kata Pengantar
3	Daftar Isi
4	Daftar Gambar
5	Daftar Tabel
6	Gambar grafik luas areal dan produksi (bila ada)
7	Data series luas areal, produksi, ekspor, impor (bila ada)
8	Luas areal menurut kondisi tanaman (TM, TBM, TTM/TR), produksi, produktivitas dan jumlah petani untuk PR, PBS dan PBN per wilayah
9	Volume dan nilai ekspor dan impor (bila ada)
10	Perkembangan harga per komoditas per satuan waktu

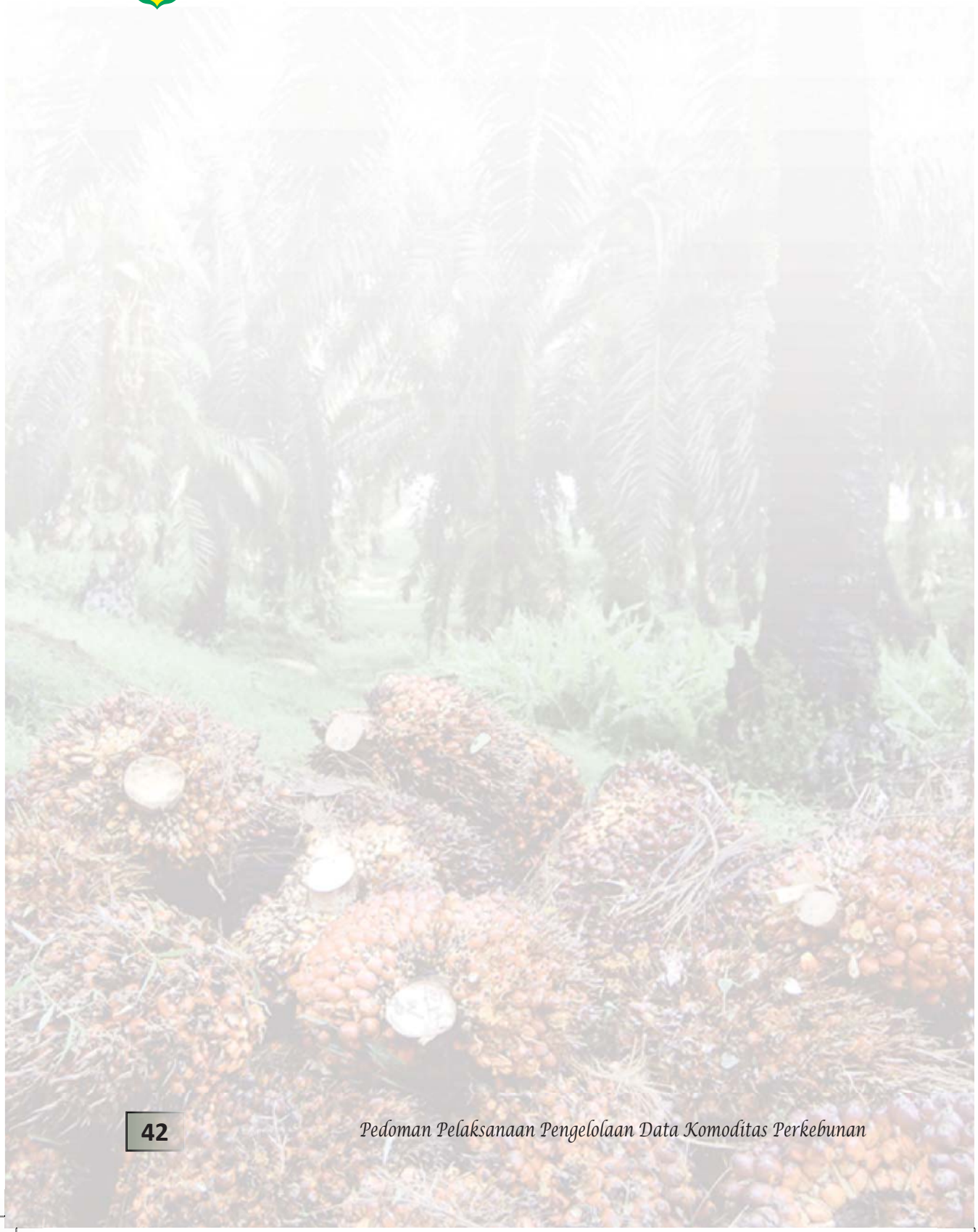

BAB VI MODEL PERHITUNGAN DAN METODE ESTIMASI

6.1. Metode Perhitungan

Dengan memperhatikan besaran parameter pada Bab III, sifat-sifat tanaman perkebunan, cara tanam dan cara/berproduksi, berikut ini disajikan model perhitungan untuk luas, produksi, produktivitas dan laju pertumbuhan.

6.1.1. Luas

Komponen yang perlu diperhatikan sebelum melakukan pengukuran luas :

- Cara tanam (tunggal, campuran, terpencar)
- Populasi per hektar
- Luas areal lahan (berbeda dengan luas areal tanaman).

Contoh perhitungan :

0,5 hektar tanaman kakao pada 5 hektar tanaman pokok kelapa, sehingga tidak mengubah luas areal lahan secara keseluruhan yaitu 5 hektar.

a. Tanaman tunggal (monokultur)

Perhitungan dengan pendekatan luas lahan (hektar) dengan syarat sebagai berikut :

- Bila batas kebun jelas dan diketahui dalam satuan hektar (sertifikat).
- Diukur dengan menggunakan *Geographic Position System* (GPS).
- Populasi lebih besar atau sama dengan populasi normal dalam tiap satu hektarnya.

Kalau tidak memenuhi syarat tersebut di atas, maka perhitungan dilakukan dengan pendekatan tegakan (pohon) yang kemudian dikonversikan dalam satuan hektar.

Contoh perhitungan :

Terdapat 53 batang jambu mete, maka luas tanaman jambu mete adalah:

$$\frac{\text{53 batang jambu mete}}{\text{100 batang jambu mete *)}} \text{ X 1 hektar } = 0{,}53 \text{ hektar}$$

Catatan *) Standar jumlah tanaman (populasi) per hektar (Tabel 1)

b. Tanaman campuran

Perhitungan didekati melalui perhitungan luas lahan kemudian dihitung jumlah pohon secara proporsional yang kemudian dikonversikan menjadi hektar, dengan ketentuan sebagai berikut :

- Bila penanaman tidak bersamaan, maka pada komoditas yang ditanam terakhir dikonversikan dengan populasi normal yang berlaku di daerah tersebut untuk dihitung dalam satu hektar.

- Bila saat penanaman bersamaan dihitung dengan proporsi masing-masing komoditas (pohon) yang bersangkutan dikaitkan dengan populasi normal yang berlaku di daerah tersebut (hektar).

Contoh perhitungan :

1. Penanaman tidak bersamaan

   Dalam 1 hektar tanaman kelapa dalam yang telah berumur 15 tahun terdapat 550 batang tanaman kakao, maka luas tanaman kakao adalah:

$$\frac{\text{550 batang kakao}}{\text{1.111 batang kakao*)}} \text{ X 1 hektar = 0,49 hektar}$$

Jadi luas tanaman yang ada yaitu : kelapa dalam 1 hektar dan kakao 0,49 hektar.

2. Penanaman bersamaan

Dihitung masing-masing pohon kemudian dikonversi dalam satuan hektar dengan membandingkan standar jumlah tanaman. Contoh kasus dalam suatu areal lahan terdapat tanaman kakao sebanyak 550 batang dan kelapa dalam sebanyak 125 batang, maka perhitungannya

$$\frac{\text{550 batang kakao}}{\text{1.111 batang kakao*)}} \text{ X 1 hektar = 0,49 hektar}$$

Tanaman kelapa dalam 125 batang, maka luas tanaman kelapa adalah:

$$\frac{\text{125 batang kelapa}}{\text{143 batang kelapa*)}} \text{ X 1 hektar = 0,87 hektar}$$

Jadi luas tanaman yang ada yaitu : kelapa dalam 0,87 hektar dan kakao 0,49 hektar.

Catatan : *) Standar jumlah tanaman (populasi) per hektar (Tabel 1).

c. Tanaman terpencar

- Tanaman terpencar ditanam di antara tanaman lain dalam satu bidang lahan atau lebih dengan jarak lebih besar dari ukuran normal dan ditanam tidak teratur.
- Dihitung jumlah tegakan (pohon) kemudian dikonversikan ke besaran luas dalam satuan hektar.

Contoh perhitungan :

Terdapat 100 batang karet dalam suatu hamparan lahan, maka luas tanaman

$$\frac{\text{100 batang karet}}{\text{556 batang karet *)}} \text{ X 1 hektar} = \text{0,18 hektar}$$

Catatan : *) Standar jumlah tanaman (populasi) per hektar (Tabel 1).

6.1.2. Produksi

Komponen yang diperhatikan sebelum melakukan pengukuran produksi :

- Wujud produksi yang dibakukan (Tabel 1)
- Standar konversi/rendemen (Tabel 2)
- Kelayakan produktivitas (Tabel 3)
- Produksi tahun sebelumnya
- Umur tanaman

Contoh perhitungan :

a. Uji produksi melalui kelayakan produktivitas

Petani A menghasilkan kopra sebanyak 3.000 kg dari tanaman kelapa yang berjumlah 512 pohon. Artinya petani tersebut mempunyai :

$$\text{Luas tanaman} = \frac{\text{512 batang kelapa}}{\text{123 batang kelapa *)}} \text{ X 1 hektar}$$

$$= \text{4,92 hektar}$$

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{3.000 kg}}{\text{4,92 hektar}} = \text{609,76 kg/hektar}$$

Produktivitas yang dihasilkan masih di dalam kisaran standar produktivitas (Tabel 3), sehingga masih logis/wajar dan dapat dipercaya.

b. Omset pedagang pengumpul

Omset pedagang pengumpul tingkat kecamatan sebesar 6000 ton karet kering. Perkiraan luas areal karet di kecamatan itu adalah 6000 hektar, maka :

$$\text{Produktivitas} = \frac{6.000.000 \text{ kg}}{6.000 \text{ Hektar}} = 1.000 \text{ kg/hektar}$$

Produktivitas yang dihasilkan masih di dalam kisaran produktivitas (Tabel 3), sehingga masih logis/wajar dan dapat diterima.

6.1.3. Produktivitas

Komponen yang perlu diperhatikan untuk melakukan pengukuran produktivitas :

- Satuan yang digunakan kg/hektar
- Luas tanaman menghasilkan (TM) dalam hektar untuk tanaman tahunan
- Luas panen dalam hektar untuk tanaman semusim

Untuk menghitung produktivitas satu tahun untuk masing-masing tanaman adalah

a. Tanaman tahunan

Produksi di bagi luas tanaman menghasilkan (TM)

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Produksi (kg)}}{\text{Luas TM (hektar)}}$$

Angka produksi diperoleh dengan akumulasi penjumlahan angka produksi 2 semester laporan. Luas TM diperoleh dari rata-rata luas TM selama 2 semester laporan.

b. Tanaman semusim

Produksi dibagi luas panen

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Produksi (kg)}}{\text{Luas Panen (hektar)}}$$

Angka produksi tahunan diperoleh dengan akumulasi penjumlahan angka produksi (berasal dari tanaman habis dibongkar/dipotong dan belum habis dibongkar) 4 triwulan laporan. Luas panen tahunan diperoleh dari jumlah luas panen habis dibongkar/dipotong selama 4 triwulan laporan ditambah luas panen belum habis dibongkar pada triwulan 4.

6.2. Metode Estimasi

Secara periodik, data perkebunan disajikan dalam 3 status angka yaitu Angka Tetap (ATAP), Angka Sementara (ASEM) dan Angka Estimasi (AESTI). Angka Tetap merupakan angka hasil rekapitulasi dari pelaporan yang sudah tetap, sehingga tidak dilakukan estimasi, sedangkan untuk penentuan Angka Sementara dan Estimasi perlu dilakukan estimasi dengan metode estimasi yang paling relevan dan tepat. Pengertian dua status angka dan metode pengolahannya adalah sebagai berikut :

6.2.1. Angka Sementara (ASEM)

Metode perhitungan angka sementara untuk estimasi data yang belum masuk adalah :

- Apabila data di suatu kabupaten/kota belum lengkap sampai batas waktu pelaporan, misalkan semester satu telah masuk laporannya, sementara semester dua belum masuk laporannya, maka perlu dilakukan estimasi semester dua yaitu

  Angka Sementara Semester 2 = Angka rata-rata 4 tahun sebelumnya pada semester dua

Contoh :

Tahun	T	T-1	T-2	T-3	T-4
ASEM semester 2	.....	6	8	7	7

Angka Sementara Semester 2 = $\frac{(6+8+7+7)}{4} = 7$

Sehingga angka sementara semester 2 pada Tahun T adalah 7

Bila angka kebupaten belum ada, maka dapat dilakukan estimasi bagi kabupaten/kota tersebut dengan metode *ratio estimate* (interpolasi)

Contoh :

Kabupaten/kota	ASEM 2010	ASEM 2011
A	6	8
B	7	.....
C	8	10

Interpolasi = $\frac{(8+10)}{(6+8)} x7 = 9$

sehingga angka sementara untuk kabupaten/kota B adalah 9

6.2.2. Angka Estimasi (AESTI)

Metode estimasi yang digunakan adalah Metode *Exponential Smoothing* (Peramalan Pemulusan Eksponensial) yang merupakan salah satu kategori metode time series yang menggunakan pembobotan data masa lalu secara eksponensial.

Dalam kategori ini terdapat dua metode yang umum dipakai yaitu metode Pemulusan Eksponensial Tunggal (*Single Exponential Smoothing*) dan metode Pemulusan Eksponensial Ganda (*Double Exponential Smoothing*). Pemilihan model *Single Exponential Smoothing* atau *Double Exponential Smoothing* harus mempertimbangkan nilai *Mean Absolute Percentage Error* (MAPE) serta kerealistisan hasil estimasi bila dibandingkan dengan series data sebelumnya. Yang dimaksud MAPE adalah pengukur tingkat akurasi (ketepatan) nilai dugaan yang dihasilkan oleh model dalam bentuk presentase. Model yang mempunyai nilai MAPE lebih kecil dianggap sebagai model yang lebih baik. Keunggulan dari metode estimasi ini adalah dapat digunakan untuk meramalkan data yang berisi *trend* atau pola musiman. Namun metode estimasi ini juga memerlukan keahlian khusus dalam menginterpretasikan hasil estimasi yang diperoleh.

BAB VII FORMULIR DATA PERKEBUNAN

Pengumpulan data statistik sub sektor perkebunan dilakukan dengan metode pelaporan lengkap secara berjenjang dari tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi dan pusat dengan menggunakan formulir untuk masing-masing tingkatan. Formulir ini digunakan untuk mengumpulkan data perkebunan di seluruh wilayah Indonesia.

Formulir yang digunakan dalam pengumpulan data dibedakan menjadi tiga (3) tingkatan, yaitu tingkat kecamatan, tingkat kabupaten/kota dan tingkat provinsi. Jenis formulir pada masing-masing tingkatan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Formulir Monitoring dan Evaluasi Data (MONEV DATA)
2. Formulir Tingkat Kecamatan
3. Formulir Tingkat Kabupaten/Kota
4. Formulir Tingkat Provinsi

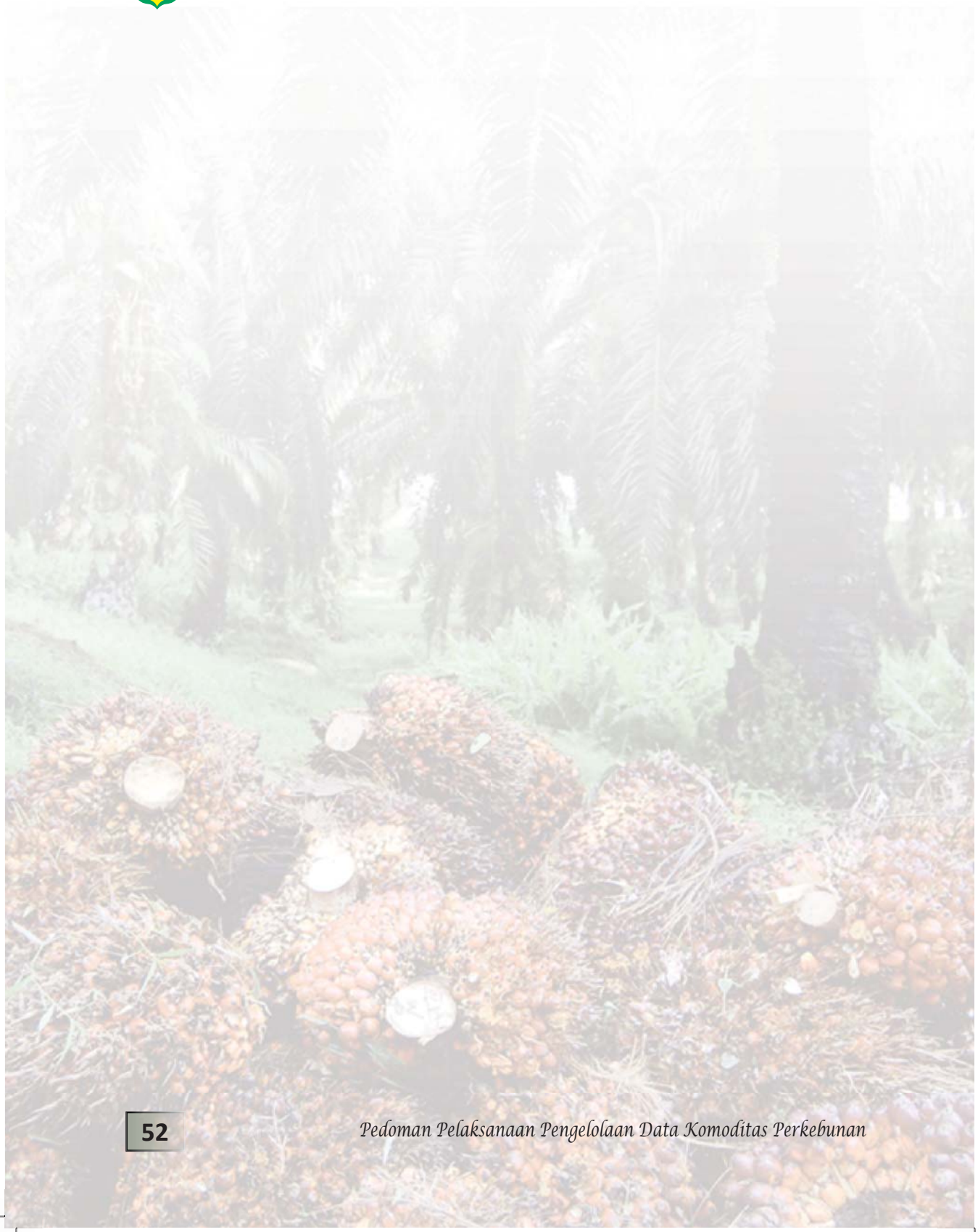

FORMULIR
MONITORING DAN EVALUASI DATA
(MONEV DATA)

7.1. Monitoring dan Evaluasi Data (MONEV DATA)

Monitoring dan Evaluasi Data **(MONEV DATA)** ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data secara periodik dari kunjungan ke lapangan dan atau laporan perkembangan dari daerah. Upaya ini dilakukan dengan tujuan :

a. Untuk mengetahui perkembangan data secara periodik.

b. Dapat diperoleh data yang konsisten dari sumber data.

c. Petugas pencatat data maupun pengelola data dapat lebih baik untuk memahami perkembangan/historis data.

d. Dilakukan sesering mungkin, sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam pencatatan data.

MONEV DATA ini dilakukan untuk tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi dan pusat. **MONEV DATA** di tingkat kecamatan wajib dilakukan minimal satu kali dalam satu bulan, sedangkan untuk tingkat kabupaten/kota, provinsi dan pusat pencatatannya dilakukan secara *sampling* dengan kunjungan ke lapangan yang mencantumkan waktu kunjungan. Data yang dicatat adalah luas areal dan produksi. Formulir yang digunakan adalah :

1) Formulir 3 : Monitoring dan Evaluasi (MONEV) Data Luas Areal Komoditas Perkebunan Tanaman Tahunan.

2) Formulir 4 : Monitoring dan Evaluasi (MONEV) Data Luas Areal Komoditas Perkebunan Tanaman Semusim.

3) Formulir 5 : Monitoring dan Evaluasi (MONEV) Data Produksi Komoditas Perkebunan.

Formulir 3. Monitoring dan Evaluasi (MONEV) Data Luas Areal Komoditas Perkebunan (Tanaman Tahunan)

MONEV DATA STATISTIK KOMODITAS PERKEBUNAN
Perkembangan Luas Areal Tanaman Tahunan

KECAMATAN : .....
KABUPATEN : .....
PROVINSI : .....
BULAN : .....
TAHUN : .....

No	Jenis Komoditas	Luas Areal PR/PBS/PBN (Ha) *)				
		TBM	TM	TR/TTM	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4	5	6 = 3+4+5	7

Catatan :
- Formulir ini dibuat untuk setiap komoditas di setiap kunjungan
- Simpan di kecamatan, kabupaten, provinsi dan Ditjen Perkebunan
*) Coret yang tidak perlu

.....20 ....
Petugas Pencacah

(.....)

Petunjuk pengisian Formulir 3 (MONEV DATA Luas Areal Komoditas Perkebunan Tanaman Tahunan)

- **Kolom 1** : Cukup jelas
- **Kolom 2** : Diisi jenis komoditas yang diusahakan
- **Kolom 3** : Diisi luas areal TBM pada saat dilakukan monitoring dan evaluasi data
- **Kolom 4** : Diisi luas areal TM pada saat dilakukan monitoring dan evaluasi data
- **Kolom 5** : Diisi luas areal TTM/TR pada saat dilakukan monitoring dan evaluasi data
- **Kolom 6** : Diisi penjumlahan luas areal, yaitu kolom 3 + kolom 4 + kolom 5
- **Kolom 7** : Diisi keterangan (bila ada).

Formulir 4. Monitoring dan Evaluasi (MONEV) Data Luas Areal Komoditas Perkebunan (Tanaman Semusim)

MONEV DATA STATISTIK KOMODITAS PERKEBUNAN
Perkembangan Luas Areal Tanaman Semusim

KECAMATAN : .....
KABUPATEN : .....
PROVINSI : .....
BULAN : .....
TAHUN : .....

No	Jenis Komoditas	Luas Areal PR/PBS/PBN (Ha) *)		Keterangan
		Luas Tanam	Luas Panen	
1	2	3	4	5

Catatan :
- Formulir ini dibuat untuk setiap komoditas di setiap kunjungan
- Simpan di kecamatan, kabupaten, provinsi dan Ditjen Perkebunan

*) Coret yang tidak perlu

……..20 ….
Petugas Pencacah

(……)

Petunjuk pengisian Formulir 4 (MONEV DATA Luas Areal Komoditas Perkebunan Tanaman Semusim)

- **Kolom 1** : Cukup jelas
- **Kolom 2** : Diisi jenis komoditas yang diusahakan
- **Kolom 3** : Diisi luas tanam pada saat dilakukan monitoring dan evaluasi data
- **Kolom 4** : Diisi luas panen pada saat dilakukan monitoring dan evaluasi data
- **Kolom 5** : Diisi keterangan (bila ada).

Formulir 5. Monitoring dan Evaluasi (MONEV) Data Produksi Komoditas Perkebunan

MONEV DATA STATISTIK KOMODITAS PERKEBUNAN
Perkembangan Produksi PR/PBS/PBN *)

KECAMATAN : .....
KABUPATEN : .....
PROVINSI : .....
BULAN : .....
TAHUN : .....

No	Jenis Komoditas	Produksi (Kg)	Produktivitas (Kg/ha)	Wujud Produksi	Harga Rata-rata (Rp/Kg)	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7

Catatan :
- Formulir ini dibuat untuk setiap komoditas di setiap kunjungan
- Simpan di kecamatan, kabupaten, provinsi dan Ditjen Perkebunan

*) Coret yang tidak perlu

.....20 ....
Petugas Pencacah

(.....)

Petunjuk pengisian Formulir 5 (MONEV DATA Produksi Komoditas Perkebunan)

- **Kolom 1** : Cukup jelas
- **Kolom 2** : Diisi jenis komoditas yang diusahakan
- **Kolom 3** : Diisi jumlah produksi pada saat dilakukan monitoring dan evaluasi data.
- **Kolom 4** : Diisi produktivitas yaitu kolom 3 dibagi luas TM (untuk tanaman tahunan) dan kolom 3 dibagi luas panen (untuk tanaman semusim), perhatikan satuannya.
- **Kolom 5** : Diisi wujud produksi sesuai yang diisikan dalam kolom 3.
- **Kolom 6** : Diisi harga pasar komoditas
- **Kolom 7** : Diisi keterangan (bila ada).

FORMULIR TINGKAT KECAMATAN

7.2. Tingkat Kecamatan

Formulir yang digunakan dalam pengumpulan data statistik perkebunan di tingkat kecamatan adalah :

1) Formulir 6 : Luas Areal, Produksi, Produktivitas dan Jumlah Petani Pemilik Tanaman Tahunan Perkebunan Rakyat Kecamatan

2) Formulir 7 : Luas Areal, Produksi, Produktivitas dan Jumlah Petani Pemilik Tanaman Semusim Perkebunan Rakyat Kecamatan

Formulir 6. Luas Areal, Produksi, Produktivitas dan Jumlah Petani Pemilik Tanaman Tahunan Perkebunan Rakyat Kecamatan

LUAS AREAL, PRODUKSI, PRODUKTIVITAS DAN JUMLAH PETANI PEMILIK TANAMAN TAHUNAN PERKEBUNAN RAKYAT KECAMATAN

KECAMATAN : .....
KABUPATEN : .....
PROVINSI : .....

TAHUN : .....
SEMESTER : I/II *)

No	Jenis Komod-itas	Tanaman pada akhir tahun lalu	Luas Areal (Ha)								Produksi (Kg)		Produksi (Kg)		Wujud produksi	Jumlah Petani Pekebun (KK)		Ket.
			Mutasi dalam tahun laporan				Kondisi				Akhir tahun lalu		Pada tahun laporan					
			Tanam Ulang	Tanaman Baru	Penguran-gan	Jumlah	TBM	TM	TTM/ TR	Jumlah	Jumlah (Kg)	Rata-rata (Kg/Ha)	Jumlah (Kg)	Rata-rata (Kg/Ha)		Pemilik	BMU	
1	2	3	4	5	6	7=3+5-6	8	9	10	11=7	12	13	14	15	16	17	18	19

*) Coret yang tidak perlu

.....20 ....
Petugas Pencacah

(.....)

Petunjuk Pengisian Formulir 6 (Luas Areal, Produksi, Produktivitas dan Jumlah Petani Pemilik Tanaman Tahunan Perkebunan Rakyat Kecamatan)

- **Kolom 1** : Cukup jelas
- **Kolom 2** : Diisi jenis komoditas yang diusahakan
- **Kolom 3** : Diisi data luas areal pada tahun yang lalu Contoh : Pengisian Data pada Semester II pada Tahun 2012, maka data yang diisikan pada kolom 3 yaitu data pada Tahun 2011 (Lihat Statistik Perkebunan Tahun 2010)
- **Kolom 4** : Diisi bila ada penanaman ulang
- **Kolom 5** : Diisi bila ada penanaman baru/perluasan
- **Kolom 6** : Diisi bila ada pengurangan luas areal, misalnya dirubah digunakan untuk jalan, jaringan listrik, waduk, tanaman mati, dll
- **Kolom 7** : Diisi jumlah areal yang ada (kolom 3+5-6)
- **Kolom 8, 9,10** : Diisi rincian dari kolom 7 menurut keadaan Tanaman Belum Menghasilkan, Tanaman Menghasilkan dan Tanaman Tua/Tanaman Rusak (TBM, TM, TT/TTR)
- **Kolom 11** : Diisi jumlah areal yang ada (kolom 11=7)
- **Kolom 12, 13** : Diisi jumlah produksi dan rata-rata pada tahun lalu (sesuai data statistik tahun lalu)
- **Kolom 14** : Diisi jumlah produksi (Kg) yang dicapai pada saat pengisian (semester yang bersangkutan). Untuk semester II merupakan produksi komulatif dalam satu tahun (semester I dan II)
- **Kolom 15** : Diisi dengan cara kolom 14 dibagi kolom 9 (sesuaikan satuannya)

- **Kolom 16** : Diisi wujud produksi yang dihasilkan
- **Kolom 17** : Diisi jumlah KK/petani pekebun yang mengusahakan komoditas dalam kolom 2
- **Kolom 18** : Diisi jumlah KK/petani pekebun berdasarkan Batas Minimal Usaha (BMU)
- **Kolom 19** : Diisi keterangan (bila ada).

Formulir 7. Luas Areal, Produksi, Produktivitas dan Jumlah Petani Pemilik Tanaman Semusim Perkebunan Rakyat Kecamatan

LUAS AREAL, PRODUKSI, PRODUKTIVITAS DAN JUMLAH PETANI PEMILIK TANAMAN SEMUSIM PERKEBUNAN RAKYAT KECAMATAN

KECAMATAN : .....
KABUPATEN : .....
PROVINSI : .....

TAHUN : .....
TRIWULAN : I / II / III / IV *)

No	Jenis Komoditas	Luas Areal (Ha)		Produksi (Kg)			Jumlah Petani Pekebun (KK)		Keterangan
		Tanam	Panen	Jumlah (Kg)	Rata-rata (Kg/Ha)	Wujud produksi	Pemilik	BMU	
1	2	3	4	5	6=5/4	7	8	9	10

*) Coret yang tidak perlu

.....20 ....
Petugas Pencacah

(.....)

Petunjuk Pengisian Formulir 7 (Luas Areal, Produksi, Produktivitas dan Jumlah Petani Pemilik Tanaman Semusim Perkebunan Rakyat Kecamatan)

- **Kolom 1** : Cukup jelas
- **Kolom 2** : Diisi jenis komoditas yang diusahakan
- **Kolom 3** : Diisi luas total komoditas yang tertanam/ditanam
- **Kolom 4** : Diisi luas total komoditas yang dipanen/ menghasilkan
- **Kolom 5** : Diisi jumlah produksi (Kg) yang dicapai pada saat pengisian (triwulan yang bersangkutan). Untuk triwulan berikutnya (triwulan II/III/IV) merupakan produksi komulatif (triwulan II/III/IV)
- **Kolom 6** : Cukup jelas (kolom 5/Kolom 4, sesuaikan satuannya)
- **Kolom 7** : Diisi wujud produksi yang dihasilkan petani
- **Kolom 8, 9** : Diisi rekap jumlah petani pekebun yang menanam komoditas dimaksud
- **Kolom 10** : Diisi keterangan (bila ada).

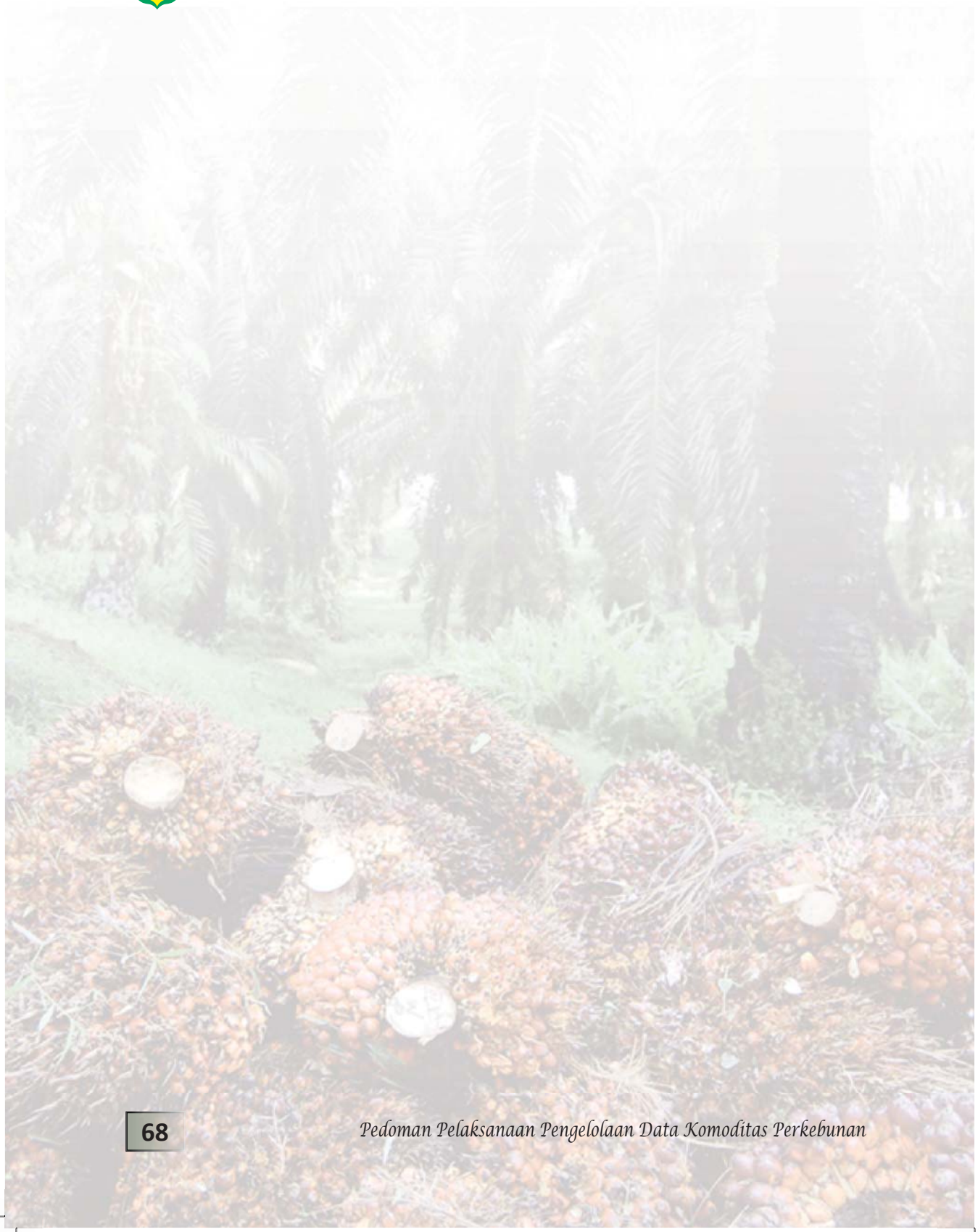

FORMULIR
TINGKAT KABUPATEN/KOTA

7.3. Tingkat Kabupaten/Kota

Formulir yang digunakan dalam melakukan rekapitulasi/ pengumpulan data statistik perkebunan di tingkat kabupaten/ kota adalah sebagai berikut :

1) Formulir 8 : Rekapitulasi Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Tahunan Kabupaten/Kota
2) Formulir 9 : Rekapitulasi Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Semusim Kabupaten/Kota
3) Formulir 10 : Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Negara (PBN/PTPN) Tanaman Tahunan Kabupaten/Kota
4) Formulir 11 : Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Negara (PBN/PTPN) Tanaman Semusim Kabupaten/Kota
5) Formulir 12 : Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Swasta Tanaman Tahunan Kabupaten/ Kota
6) Formulir 13 : Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Swasta Tanaman Semusim Kabupaten/ Kota

Formulir 8. Rekapitulasi Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Tahunan Kabupaten/Kota

REKAPITULASI LUAS AREAL DAN PRODUKSI PERKEBUNAN RAKYAT
TANAMAN TAHUNAN KABUPATEN/KOTA

KABUPATEN : .....
PROVINSI : .....

TAHUN : .....
SEMESTER : I / II *)

No	Jenis Komod-itas	Tanaman pada akhir tahun lalu	Luas Areal (Ha)								Produksi (Kg)		Produksi (Kg)		Wujud produksi	Jumlah Petani Pekebun (KK)		Ket.
			Mutasi dalam tahun laporan				Kondisi				Akhir tahun lalu		Pada tahun laporan					
			Tanam Ulang	Tanaman Baru	Penguran-gan	Jumlah	TBM	TM	TTM/ TR	Jumlah	Jumlah (Kg)	Rata-rata (Kg/Ha)	Jumlah (Kg)	Rata-rata (Kg/Ha)		Pemilik	BMU	
1	2	3	4	5	6	7=3+5-6	8	9	10	11=7	12	13	14	15	16	17	18	19

*) Coret yang tidak perlu

.....20 ....
Petugas Pencacah

(.....)

Petunjuk Pengisian Formulir 8 (Rekapitulasi Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Tahunan Kabupaten/Kota)

- **Kolom 1** : Cukup jelas
- **Kolom 2** : Diisi jenis komoditas yang diusahakan
- **Kolom 3** : Diisi rekap data luas areal pada tahun yang lalu
- **Kolom 4** : Diisi rekap bila ada penanaman ulang
- **Kolom 5** : Diisi rekap bila ada penanaman baru/perluasan
- **Kolom 6** : Diisi rekap bila ada pengurangan luas areal, misalnya untuk jalan, jaringan listrik, waduk, tanaman mati, dll
- **Kolom 7** : Diisi jumlah areal yang ada (kolom 3+5-6)
- **Kolom 8,9,10**: Diisi rekap rincian dari kolom 7 menurut keadaan Tanaman Belum Menghasilkan, Tanaman Menghasilkan danTanaman Tua/Tanaman Rusak (TBM, TM, TT/TTR)
- **Kolom 11** : Diisi jumlah areal yang ada (kolom 11=7)
- **Kolom 12, 13**: Diisi rekap jumlah produksi dan rata- rata pada tahun lalu (sesuai data statistik tahun lalu)
- **Kolom 14** : Diisi rekap jumlah produksi (Kg) yang dicapai pada saat pengisian (semester yang bersangkutan). Untuk semester II merupakan produksi komulatif dalam satu tahun (semester I&II)
- **Kolom 15** : Diisi dengan cara kolom 14 dibagi kolom 9 (sesuaikan satuannya)
- **Kolom 16** : Diisi wujud produksi yang dihasilkan
- **Kolom 17** : Diisi rekap jumlah KK/petani pekebun yang mengusahakan komoditas dalam kolom 2.
- **Kolom 18** : Diisi rekap jumlah KK/petani pekebun berdasarkan Batas Minimal Usaha (BMU)
- **Kolom 19** : Diisi keterangan (bila ada).

Formulir 9. Rekapitulasi Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Semusim Kabupaten/Kota

REKAPITULASI LUAS AREAL DAN PRODUKSI PERKEBUNAN RAKYAT TANAMAN SEMUSIM KABUPATEN/KOTA

KABUPATEN : .....
PROVINSI : .....

TAHUN : .....
TRIWULAN : I / II / III / IV*)

No	Jenis Komoditas	Luas Areal (Ha)		Produksi (Kg)			Jumlah Petani Pekebun (KK)		Keterangan
		Tanam	Panen	Jumlah (Kg)	Rata-rata (Kg/Ha)	Wujud produksi	Pemilik	BMU	
1	2	3	4	5	6=5/4	7	8	9	10

*) Coret yang tidak perlu

.....20 ....
Petugas Pencacah

(.....)

Petunjuk Pengisian Formulir 9 (Rekapitulasi Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Semusim Kabupaten/Kota)

- **Kolom 1** : Cukup jelas
- **Kolom 2** : Diisi jenis komoditas yang diusahakan
- **Kolom 3** : Diisi rekap data luas total komoditas yang tertanam / ditanam
- **Kolom 4** : Diisi rekap data luas total komoditas yang dipanen / menghasilkan
- **Kolom 5** : Diisi rekap jumlah total produksi (Kg) triwulan yang bersangkutan. Untuk triwulan berikutnya merupakan produksi komulatif (triwulan II/III/IV)
- **Kolom 6** : Cukup jelas (kolom 5/Kolom 4, sesuaikan satuannya)
- **Kolom 7** : Diisi wujud produksi yang dihasilkan petani
- **Kolom 8** : Diisi rekap jumlah petani pekebun yang mengusahakan komoditas dalam kolom 2.
- **Kolom 9** : Diisi rekap jumlah KK/petani pekebun berdasarkan Batas Minimal Usaha (BMU).
- **Kolom 10** : Diisi keterangan (bila ada).

Formulir 10. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Negara (PBN/PTPN) Tanaman Tahunan Kabupaten / Kota

LUAS AREAL DAN PRODUKSI PERKEBUNAN BESAR NEGARA (PBN/PTPN)
TANAMAN TAHUNAN KABUPATEN / KOTA

KABUPATEN : .....
PROVINSI : .....

TAHUN : .....
SEMESTER : I/II *)

No	Jenis Komoditas	Luas Areal (Ha)						Produksi Semester Laporan (Kg)	Produktivitas Rata-rata (Kg/Ha)	Wujud Produksi	Jumlah Tenaga Kerja lepas / Non Staf (orang)
		Areal sesuai hak (HGU/ yang lain)	Tanam Akhir Semester yang lalu	TBM	TM	TR/ TTM	Tanam Akhir Semester Laporan				
1	2	3	4	5	6	7	8=5+6+7	9	10=9/6	11	12
1	KARET									KARET KERING	
2	KELAPA DALAM									KOPRA	
3	KELAPA HIBRIDA									KOPRA	
4	KELAPA SAWIT									CPO	
5	KOPI ROBUSTA									BERASAN	
6	KOPI ARABIKA									BERASAN	
7	KAKAO									BIJI KERING	
8	T E H									DAUN KERING	
9	CENGKEH									BUNGA KERING	
10	LADA									BIJI KERING	
11	JAMBU METE									GELONDONG KERING	
12	.....									.....	

*) Coret yang tidak perlu

.....20 ....
Petugas Pencacah

(.....)

Petunjuk pengisian Formulir 10 (Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Negara (PBN/PTPN) Tanaman Tahunan Kabupaten/Kota)

- **Kolom 1** : Cukup jelas
- **Kolom 2** : Cukup jelas.
- **Kolom 3** : Diisi luas areal sesuai dengan Hak Guna Usaha (HGU) atau hak atas tanah lainnya
- **Kolom 4** : Diisi luas areal tanam akhir semester yang lalu. Isian pada kolom ini disalin dari isian pada kolom 8 laporan semester lalu.
- **Kolom 5** : Diisi luas areal TBM untuk masing-masing komoditas secara kumulatif sampai dengan semester yang dilaporkan.
- **Kolom 6** : Diisi luas areal TM untuk masing-masing komoditas secara kumulatif sampai dengan semester yang dilaporkan.
- **Kolom 7** : Diisi luas areal TR/TTM untuk masing-masing komoditas secara kumulatif sampai dengan semester yang dilaporkan.
- **Kolom 8** : Diisi luas tanaman akhir semester laporan yang merupakan penjumlahan kolom 5 + kolom 6 + kolom 7.
- **Kolom 9** : Diisi produksi semester laporan (Kolom 9 terisi jika kolom 6 ada isian).
- **Kolom 10** : Diisi angka produktivitas yang merupakan hasil bagi dari produksi akhir semester laporan dengan luas areal TM (Kolom 9 dibagi kolom 6)
- **Kolom 11** : Diisi wujud produksi
- **Kolom 12** : Diisi rekap jumlah tenaga kerja lepas (non staf) untuk setiap tanaman/komoditas pada kolom 2.

Formulir 11. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Negara (PBN/PTPN) Tanaman Semusim Kabupaten / Kota

LUAS AREAL DAN PRODUKSI PERKEBUNAN BESAR NEGARA (PBN/PTPN)
TANAMAN SEMUSIM KABUPATEN / KOTA

KABUPATEN : .....
PROVINSI : .....

TAHUN : .....
TRIWULAN : I / II / III / IV *)

No	Jenis Komoditas	Luas (Ha)							Produksi (Kg)			Rata-rata produk-tivitas (Kg/Ha)	Wujud Produksi	Jumlah tenaga kerja lepas/ non staf (orang)
		Sesuai hak (HGU / yang lain)	Tanam Akhir Triwulan yang Lalu	Tanam		Panen		Tanam akhir tri-wulan laporan	Habis dibongkar/ dipotong	Belum habis di-bongkar	Akhir triwulan laporan			
				Tanam baru	Tidak berha-sil/ rusak	Habis dibongkar/ dipotong	Belum habis dibongkar							
1	2	3	4	5	6	7	8	9=4+5-6-7	10	11	12=10+11	13=12/(7+8)	14	15
1	TEBU												HABLUR	
2	KAPAS												KAPAS BERBIJI	
3	TEMBAKAU												DAUN KERING	
4	JARAK KEPYAR												BIJI KERING	
5	SEREH WANGI												MINYAK	
6	SERAT KARUNG												SERAT KERING	
7	RAMI												SERAT KERING	
8	NILAM												MINYAK	
9	AKAR WANGI												MINYAK	
10	.....												.....	
11	.....												.....	

*) Coret yang tidak perlu

.....20 ....
Petugas Pencacah

(.....)

Petunjuk pengisian Formulir 11 (Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Negara (PBN/PTPN) Tanaman Semusim Kabupaten/Kota)

- **Kolom 1** : Cukup jelas
- **Kolom 2** : Cukup jelas.
- **Kolom 3** : Diisi luas areal sesuai dengan Hak Guna Usaha (HGU) atau hak atas tanah lainnya.
- **Kolom 4** : Diisi luas areal tanam akhir triwulan yang lalu. Isian pada kolom ini disalin dari isian pada kolom 9 laporan triwulan sebelumnya.
- **Kolom 5** : Diisi luas tanaman baru dengan angka penambahan luas penanaman di areal baru pada triwulan berjalan.
- **Kolom 6** : Diisi luas areal tanam yang rusak/tidak berhasil pada triwulan berjalan.
- **Kolom 7** : Diisi luas panen yang tanamannya telah habis dibongkar/dipotong pada triwulan laporan.
- **Kolom 8** : Diisi luas panen yang tanamannya belum habis dibongkar (disisakan sebagian tanaman berupa akar/batang bagian bawah untuk dijadikan bibit pada periode tanam berikutnya). Luas panen ini dianggap sebagai luas tanam baru pada laporan triwulan berikutnya.
- **Kolom 9** : Diisi luas tanam akhir triwulan laporan yang merupakan penjumlahan kolom 4 + kolom 5 – kolom 6 – kolom 7.
- **Kolom 10** : Diisi produksi dari tanaman yang habis dibongkar/dipotong.
- **Kolom 11** : Diisi produksi tanaman yang belum habis dibongkar.
- **Kolom 12** : Diisi produksi akhir triwulan laporan yang merupakan penjumlahan kolom 10 + kolom 11.

- **Kolom 13** : Diisi angka produktivitas yang merupakan hasil bagi dari produksi akhir triwulan laporan dengan luas panen (Kolom 12 dibagi penjumlahan Kolom 7 + Kolom 8)
- **Kolom 14** : Diisi wujud produksi
- **Kolom 15** : Diisi rekap jumlah tenaga kerja lepas (non staf) untuk masing-masing tanaman /komoditas.

Formulir 12. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Swasta Tanaman Tahunan Kabupaten / Kota

LUAS AREAL DAN PRODUKSI PERKEBUNAN BESAR SWASTA
TANAMAN TAHUNAN KABUPATEN / KOTA

KABUPATEN : .....
PROVINSI : .....

TAHUN : .....
SEMESTER : I/II *)

No	Jenis Komoditas	Luas Areal (Ha)						Produksi Semester Laporan (Kg)	Produktivitas Rata-rata (Kg/Ha)	Wujud Produksi	Jumlah Tenaga Kerja lepas / Non Staf (orang)
		Areal sesuai hak (HGU/ yang lain)	Tanam Akhir Semester yang lalu	TBM	TM	TR/ TTM	Tanam Akhir Semester Laporan				
1	2	3	4	5	6	7	8=5+6+7	9	10=9/6	11	12
1	KARET									KARET KERING	
2	KELAPA DALAM									KOPRA	
3	KELAPA HIBRIDA									KOPRA	
4	KELAPA SAWIT									CPO	
5	KOPI ROBUSTA									BERASAN	
6	KOPI ARABIKA									BERASAN	
7	KAKAO									BIJI KERING	
8	T E H									DAUN KERING	
9	CENGKEH									BUNGA KERING	
10	LADA									BIJI KERING	
11	JAMBU METE									GELONDONG KERING	
12	.....									.....	

*) Coret yang tidak perlu

.....20 ....
Petugas Pencacah

(.....)

Petunjuk pengisian Formulir 12 (Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Swasta Tanaman Tahunan Kabupaten/Kota)

- **Kolom 1** : Cukup jelas
- **Kolom 2** : Cukup jelas
- **Kolom 3** : Diisi luas areal sesuai Hak Guna Usaha (HGU) atau hak atas tanah lainnya.
- **Kolom 4** : Diisi luas areal tanam akhir yang lalu. Isian pada kolom ini disalin dari isian pada kolom 8 laporan semester sebelumnya.
- **Kolom 5** : Diisi luas areal TBM untuk masing-masing komoditas secara kumulatif sampai dengan semester yang dilaporkan.
- **Kolom 6** : Diisi luas areal TM untuk masing-masing komoditas secara kumulatif sampai dengan semester yang dilaporkan.
- **Kolom 7** : Diisi luas areal TR/TTM untuk masing-masing komoditas secara kumulatif sampai dengan semester yang dilaporkan.
- **Kolom 8** : Diisi luas tanaman akhir semester laporan yang merupakan hasil penjumlahan kolom 5 + kolom 6 + kolom 7.
- **Kolom 9** : Diisi produksi pada semester laporan. Kolom 9 terisi jika kolom 6 ada isian.
- **Kolom 10** : Diisi angka produktivitas, yang merupakan hasil bagi dari produksi akhir semester laporan dengan luas areal TM (Kolom 9 dibagi Kolom 6).
- **Kolom 11** : Diisi wujud produksi
- **Kolom 12** : Diisi rekap jumlah tenaga kerja lepas (non staf) untuk masing-masing tanaman/komoditas.

Formulir 13. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Swasta Tanaman Semusim Kabupaten / Kota

LUAS AREAL DAN PRODUKSI PERKEBUNAN BESAR SWASTA
TANAMAN SEMUSIM KABUPATEN / KOTA

KABUPATEN : .....
PROVINSI : .....

TAHUN : .....
TRIWULAN : I / II / III / IV *)

No	Jenis Komoditas	Luas (Ha)							Produksi (Kg)			Rata-rata produk-tivitas (Kg/Ha)	Wujud Produksi	Jumlah tenaga kerja lepas/ non staf (orang)
		Sesuai hak (HGU / yang lain)	Tanam Akhir Triwulan yang Lalu	Tanam		Panen		Tanam akhir tri-wulan laporan	Habis dibongkar/ dipotong	Belum habis di-bongkar	Akhir triwulan laporan			
				Tanam baru	Tidak berha-sil/ rusak	Habis dibongkar/ dipotong	Belum habis dibongkar							
1	2	3	4	5	6	7	8	9=4+5-6-7	10	11	12=10+11	13=12/(7+8)	14	15
1	TEBU												HABLUR	
2	KAPAS												KAPAS BERBIJI	
3	TEMBAKAU												DAUN KERING	
4	JARAK KEPYAR												BIJI KERING	
5	SEREH WANGI												MINYAK	
6	SERAT KARUNG												SERAT KERING	
7	RAMI												SERAT KERING	
8	NILAM												MINYAK	
9	AKAR WANGI												MINYAK	
10	.....												.....	
11	.....												.....	

*) Coret yang tidak perlu

.....20 ....
Petugas Pencacah

(.....)

Petunjuk pengisian Formulir 13 (Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Swasta Tanaman Semusim Kabupaten/Kota)

- **Kolom 1** : Cukup jelas.
- **Kolom 2** : Cukup jelas.
- **Kolom 3** : Diisi luas areal sesuai Hak Guna Usaha (HGU) atau hak atas tanah lainnya
- **Kolom 4** : Diisi luas areal tanam akhir triwulan yang lalu. Isian pada kolom ini disalin dari isian pada kolom 9 laporan triwulan lalu.
- **Kolom 5** : Diisi luas tanaman baru yang merupakan luas tanaman yang benar-benar ditanam pada triwulan laporan.
- **Kolom 6** : Diisi luas areal tanam yang rusak/tidak berhasil pada triwulan laporan.
- **Kolom 7** : Diisi luas panen yang tanamannya telah habis dibongkar.
- **Kolom 8** : Diisi luas panen yang tanamannya belum habis dibongkar (disisakan sebagian tanaman berupa akar/batang bagian bawah untuk dijadikan bibit pada periode tanam berikutnya). Luas ini akan dianggap sebagai luas tanam baru pada laporan triwulan berikutnya.
- **Kolom 9** : Diisi luas tanam akhir triwulan laporan yang. Merupakan penjumlahan kolom 4 + kolom 5 – kolom 6 – kolom 7.
- **Kolom 10** : Diisi produksi yang berasal dari tanaman yang habis dibongkar. Kolom 10 terisi apabila kolom 7 ada isian.
- **Kolom 11** : Diisi produksi yang berasal dari tanaman yang belum habis dibongkar. Kolom 11 terisi apabila kolom 8 ada isian.

- **Kolom 12** : Diisi produksi akhir triwulan yang merupakan penjumlahan kolom10 + kolom 11.
- **Kolom 13** : Diisi angka produktivitas yang merupakan hasil bagi dari produksi akhir triwulan laporan dengan luas panen (kolom 12 dibagi penjumlahan kolom 7 + kolom 8).
- **Kolom 14** : Diisi wujud produksi.
- **Kolom 15** : Diisi rekap jumlah tenaga kerja lepas (non staf) untuk masing-masing tanaman /komoditas.

FORMULIR
TINGKAT PROVINSI

7.4 Tingkat Provinsi

Formulir yang digunakan dalam melakukan rekapitulasi/ pengumpulan data statistik perkebunan di tingkat provinsi adalah sebagai berikut :

1) Formulir 14 : Rekapitulasi Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Tahunan Provinsi
2) Formulir 15 : Rekapitulasi Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Semusim Provinsi
3) Formulir 16 : Rekapitulasi Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Negara (PBN/PTPN) Tanaman Tahunan Provinsi
4) Formulir 17 : Rekapitulasi Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Negara (PBN/PTPN) Tanaman Semusim Provinsi
5) Formulir 18 : Rekapitulasi Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Swasta Tanaman Tahunan Provinsi
6) Formulir 19 : Rekapitulasi Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Swasta Tanaman Semusim Provinsi

Petunjuk pengisian formulir provinsi (formulir 14 s/d formulir 19) sama seperti formulir untuk kabupaten/kota (formulir 8 s/d formulir 13).

Formulir 14. Rekapitulasi Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Tahunan Provinsi

REKAPITULASI LUAS AREAL DAN PRODUKSI PERKEBUNAN RAKYAT
TANAMAN TAHUNAN PROVINSI

PROVINSI : .....

TAHUN : .....
SEMESTER : I / II *)

No	Jenis Komoditas	Tanaman pada akhir tahun lalu	Luas Areal (Ha)								Produksi (Kg)		Produksi (Kg)		Wujud produksi	Jumlah Petani Pekebun KK		Ket.
			Mutasi dalam tahun laporan				Kondisi				Akhir tahun lalu		Pada tahun laporan					
			Tanam Ulang	Tanaman Baru	Pengu-rangan	Jumlah	TBM	TM	TTM/ TR	Jumlah	Jumlah (Kg)	Rata-rata (Kg/Ha)	Jumlah (Kg)	Rata-rata (Kg/Ha)		Pemi-lik	BMU	
1	2	3	4	5	6	7=3+5-6	8	9	10	11=7	12	13	14	15=14/9	16	17	18	19

*) Coret yang tidak perlu

.....20 ....
Petugas Pencacah

(.....)

Formulir 15. Rekapitulasi Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Semusim Provinsi

REKAPITULASI LUAS AREAL DAN PRODUKSI PERKEBUNAN RAKYAT TANAMAN SEMUSIM PROVINSI

PROVINSI : .....

TAHUN : .....

TRIWULAN : I / II / III / IV *)

No	Jenis Komoditas	Luas Areal (Ha)		Produksi (Kg)			Jumlah Petani Pekebun (KK)		Keterangan
		Tanam	Panen	Jumlah (Kg)	Rata-rata (Kg/Ha)	Wujud produksi	Pemilik	BMU	
1	2	3	4	5	6=5/4	7	8	9	10

*) Coret yang tidak perlu

.....20 ....

Petugas Pencacah

(.....)

Formulir 16. Rekapitulasi Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Negara (PBN/PTPN) Tanaman Tahunan Provinsi

REKAPITULASI LUAS AREAL DAN PRODUKSI PERKEBUNAN BESAR NEGARA (PBN/PTPN) TANAMAN TAHUNAN PROVINSI

PROVINSI : .....

TAHUN : .....
SEMESTER : I/II *)

No	Jenis Komoditas	Luas Areal (Ha)						Produksi Semester Laporan (Kg)	Produktivitas Rata-rata (Kg/ Ha)	Wujud Produksi	Jumlah Tenaga Kerja lepas / Non Staf (orang)
		Areal sesuai hak (HGU/ yang lain)	Tanam Akhir Semester yang lalu	TBM	TM	TR/ TTM	Tanam Akhir Semester Laporan				
1	2	3	4	5	6	7	8=5+6+7	9	10=9/6	11	12
1	KARET									KARET KERING	
2	KELAPA DALAM									KOPRA	
3	KELAPA HIBRIDA									KOPRA	
4	KELAPA SAWIT									CPO	
5	KOPI ROBUSTA									BERASAN	
6	KOPI ARABIKA									BERASAN	
7	KAKAO									BIJI KERING	
8	T E H									DAUN KERING	
9	CENGKEH									BUNGA KERING	
10	LADA									BIJI KERING	
11	JAMBU METE									GELONDONG KERING	
12	.....									.....	

*) Coret yang tidak perlu

.....20 ....
Petugas Pencacah

(.....)

Formulir 17. Rekapitulasi Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Negara (PBN/PTPN) Tanaman Semusim Provinsi

REKAPITULASI LUAS AREAL DAN PRODUKSI PERKEBUNAN BESAR NEGARA (PBN/PTPN)
TANAMAN SEMUSIM PROVINSI

PROVINSI : .....

TAHUN : .....
TRIWULAN : I / II / III / IV *)

No	Jenis Komoditas	Luas (Ha)							Produksi (Kg)			Rata-rata produk-tivitas (Kg/Ha)	Wujud Produksi	Jumlah tenaga kerja lepas/ non staf (orang)
		Sesuai hak (HGU / yang lain)	Tanam Akhir Triwulan yang Lalu	Tanam		Panen		Tanam akhir tri-wulan laporan	Habis dibongkar/ dipotong	Belum habis di-bongkar	Akhir triwulan laporan			
				Tanam baru	Tidak berha-sil/ rusak	Habis dibongkar/ dipotong	Belum habis dibongkar							
1	2	3	4	5	6	7	8	9=4+5-6-7	10	11	12=10+11	13=12/(7+8)	14	15
1	TEBU												HABLUR	
2	KAPAS												KAPAS BERBIJI	
3	TEMBAKAU												DAUN KERING	
4	JARAK KEPYAR												BIJI KERING	
5	SEREH WANGI												MINYAK	
6	SERAT KARUNG												SERAT KERING	
7	RAMI												SERAT KERING	
8	NILAM												MINYAK	
9	AKAR WANGI												MINYAK	
10	.....												.....	
11	.....												.....	

*) Coret yang tidak perlu

.....20 ....
Petugas Pencacah

(.....)

Formulir 18. Rekapitulasi Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Swasta Tanaman Tahunan Provinsi

REKAPITULASI LUAS AREAL DAN PRODUKSI PERKEBUNAN BESAR SWASTA TANAMAN TAHUNAN PROVINSI

PROVINSI : .....

TAHUN : .....
SEMESTER : I/II *)

No	Jenis Komoditas	Luas Areal (Ha)						Produksi Semester Laporan (Kg)	Produktivitas Rata-rata (Kg/ Ha)	Wujud Produksi	Jumlah Tenaga Kerja lepas / Non Staf (orang)
		Areal sesuai hak (HGU/ yang lain)	Tanam Akhir Semester yang lalu	TBM	TM	TR/ TTM	Tanam Akhir Semester Laporan				
1	2	3	4	5	6	7	8=5+6+7	9	10=9/6	11	12
1	KARET									KARET KERING	
2	KELAPA DALAM									KOPRA	
3	KELAPA HIBRIDA									KOPRA	
4	KELAPA SAWIT									CPO	
5	KOPI ROBUSTA									BERASAN	
6	KOPI ARABIKA									BERASAN	
7	KAKAO									BIJI KERING	
8	T E H									DAUN KERING	
9	CENGKEH									BUNGA KERING	
10	LADA									BIJI KERING	
11	JAMBU METE									GELONDONG KERING	
12	.....									.....	

*) Coret yang tidak perlu

.....20 ....
Petugas Pencacah

(.....)

Formulir 19. Rekapitulasi Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Swasta Tanaman Semusim Provinsi

REKAPITULASI LUAS AREAL DAN PRODUKSI PERKEBUNAN BESAR SWASTA TANAMAN SEMUSIM PROVINSI

PROVINSI : .....

TAHUN : .....
TRIWULAN : I / II / III / IV *)

No	Jenis Komoditas	Luas (Ha)							Produksi (Kg)			Rata-rata produk-tivitas (Kg/Ha)	Wujud Produksi	Jumlah tenaga kerja lepas/ non staf (orang)
		Sesuai hak (HGU / yang lain)	Tanam Akhir Triwulan yang Lalu	Tanam		Panen		Tanam akhir tri-wulan laporan	Habis dibongkar/ dipotong	Belum habis di-bongkar	Akhir triwulan laporan			
				Tanam baru	Tidak berha-sil/ rusak	Habis dibongkar/ dipotong	Belum habis dibongkar							
1	2	3	4	5	6	7	8	9=4+5-6-7	10	11	12=10+11	13=12/(7+8)	14	15
1	TEBU												HABLUR	
2	KAPAS												KAPAS BERBIJI	
3	TEMBAKAU												DAUN KERING	
4	JARAK KEPYAR												BIJI KERING	
5	SEREH WANGI												MINYAK	
6	SERAT KARUNG												SERAT KERING	
7	RAMI												SERAT KERING	
8	NILAM												MINYAK	
9	AKAR WANGI												MINYAK	
10	.....												.....	
11	.....												.....	

*) Coret yang tidak perlu

.....20 ....
Petugas Pencacah

(.....)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Keputusan Menteri Pertanian
Nomor 3599/Kpts/DP310/10/2009

BERITA NEGARA
REPUBLIK INDONESIA

No.405, 2009 DEPARTEMEN Pertanian. Komoditi Binaan. Perubahan

KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA

NOMOR : 3599/Kpts/DP.310/10/2009

TENTANG

PERUBAHAN LAMPIRAN I KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN NOMOR 511/Kpts/PD.310/9/2006 TENTANG JENIS KOMODITI BINAAN DIREKTORAT PERKEBUNAN, DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN DAN DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang :

a. bahwa dengan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 511/Kpts/PD.310/9/2006 telah ditetapkan Jenis Komoditi Tanaman Binaan Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, dan Direktorat Jenderal Hortikultura;

b. bahwa hasil kajian ilmiah yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Perkebunan, Kemiri Sunan dapat dikembangkan sebagai bahan sumber energy terbarukan/ biodiesel;

c. bahwa atas dasar hal-hal tersebut di atas, dan untuk pembinaan dan pengembangan komoditas tanaman Kemiri Sunan, perlu mengubah Lampiran Keputusan Lampiran I Keputusan Menteri Pertanian Nomor 511/Kpts/PD.310/9/2006;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistim Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 3478);

2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4411);

3. Keputusan Presiden Nomor 187/M Tahun 2004 tentang Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu;

4. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia juncto Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2005;

5. Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2005 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Kementerian Negara Republik Indonesia;

6. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 299/Kpts/OT.140/7/2005 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian juncto Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11/Permentan/OT.140/2/2007;

7. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 341/Kpts/OT.140/9/2005 tentang Kelengkapan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian juncto

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11/Permentan/OT.140/2/2007;

8. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 511/Kpts/PD.310/9/2006 tentang Jenis Komoditi Binaan Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, dan Direktorat Jenderal Hortikultura;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN TENTANG PERUBAHAN LAMPIRAN I KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN NOMOR 511/Kpts/PD.310/9/2006 TENTANG JENIS KOMODITI BINAAN DIREKTORAT PERKEBUNAN, DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN DAN DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA

PASAL I

1. Mengubah Lampiran I Keputusan Menteri Pertanian Nomor 511/Kpts/PD.310/9/2006 tentang Jenis Komoditi Binaan Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, dan Direktorat Jenderal Hortikultura, dengan menambah Kemiri Sunan (*Reutealis trisperma (Blanco) Air Shaw* masuk jenis Komoditas Binaan Direktorat Jenderal Perkebunan, sehingga menjadi 127 Komoditas Binaan Direktorat Jenderal Perkebunan seperti tercantum pada Lampiran sebagai bagian tidak terpisahkan dengan Keputusan ini.

2. Ketentuan lain dalam Keputusan Menteri Pertanian Nomor 511/Kpts/PD.310/9/2006 tentang Jenis Komoditi Binaan Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, dan Direktorat Jenderal Hortikultura dinyatakan masih tetap berlaku.

PASAL II

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan. Agar setiap orang mengetahuinya, Keputusan Menteri Pertanian ini diundangkan dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 19 Oktober 2009
MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA,

ANTON APRIYANTONO

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 21 Oktober 2009
MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA,

ANDI MATTALATTA

LAMPIRAN I KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN
NOMOR : 3599/Kpts/DP.310/10/2009
TANGGAL : 19 Oktober 2009

DAFTAR KOMODITI TANAMAN BINAAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN

No	Nama Indonesia	Nama Latin
1	Adas	*Foeculum volgare Miller*
2	Akar Wangi	*Andropogon zizanioides*
3	Aren	*Arenga pinata*
4	Asem Jawa	*Tamarinus indica*
5	Babadotan	*Agetanum conyzoides L.*
6	Baruchina	*Artemicia vulgaris*
7	Benalu Teh	*Loranthus sp*
8	Bestru	*Loffa aegyptica*
9	Biduri	*Colotropis gigantean*
10	Bintan	*Carbera manghas*
11	Buah Makasar/Kwalot	*Brucea javanica*
12	Bungur kecil	*Lengerstroemmia indica L.*
13	Cabe Jamu/Cabe Jawa	*Piper retrofractum Vahl*
14	Cassiavera/Kayu Manis	*Cinnamomum burmanii Bl*
15	Cengkeh	*Eugenia aromatic O.K.*
16	Coklat/Kakao	*Theobroma cacao*
17	Daruju	*Acanthus ilicifolius*

No	Nama Indonesia	Nama Latin
18	Daun Dewa	*Gynura sagetum*
19	Doro Putih	*Stryonos ligostrina*
20	Galinggem	*Bixa orellana*
21	Gambir	*Uncaria gambir Roxb*
22	Gandapura	*Gaultheria fragratissima Wall*
23	Gandarusa	*Justicia gendarusa*
24	Gendola	*Bassella rubra L.*
25	Getah Perca	*Ficus elastica*
26	Ginje	*Thevetia peruviana*
27	Gingseng	*Panax gingseng C.A.*
28	Jambu Mete	*Annacardium occidentale*
29	Jarak	*Ricinus communis L.*
30	Jarak Merah	*Jatropha gossyfolia*
31	Jarak Pagar	*Jatropha curcar*
32	Jarong	*Achyranthes aspera*
33	Jeitri	*Elaccarpus angustifolia*
34	Jinten	*Cuminum cyminum L.*
35	Jojoba	*Zizyphus jujuba*
36	Jombang	*Taraxacum mongolicum*
37	Jute	*Corchorus canabinus*
38	Kapas	*Gossypium hirsutum*
39	Kapasan/Kasturi	*Abelmoschus moschatus Medik L.*

No	Nama Indonesia	Nama Latin
40	Kapok	*Ceiba petandra*
41	Karet	*Hevea brasilliensis Mull*
42	Kasingsat	*Caasia occidentalis L.*
43	Kayu Rapat	*Paramaria leavigata*
44	Kayu Secang	*Caesalpinia sappan*
45	Kayu Teja	*Cinnamomon culilawan*
46	Kayu Ular	*Strychnos lucida*
47	Keben	*Barringtonia asiatica Kurz*
48	Kedawung	*Parkia biglobosa Benth*
49	Kedoya	*Dysoxylum gandichandianum*
50	Keji Beling	*Reullia nafifera Zoll & Mar*
51	Kelapa	*Cocos nucifera*
52	Kelapa Sawit	*Elaeis guinensis Jacq*
53	Kemanden Sewu	*Chrysanthenum cincrarifolium Vis*
54	Kemenyan	*Styrax benzoin Orynd*
55	Kemukus	*Piper cubeba L.*
56	Kemuning	*Maruya paniculata L.Jack*
57	Kenaf	*Hibiscus sinensis*
58	Kenanga	*Cananga odorata*
59	Kenari	*Canarium amboinense Hoch*
60	Keningar	*Cinnamomon cassia*
61	Ketepeg Cina	*Cassia alata L.*

No	Nama Indonesia	Nama Latin
62	Ketumbar	*Coriandrum sativum L*
63	Kikio	*Platicodon grandiflorum*
64	Kina	*Cinchona sp*
65	Koka	*Erythroxylon novagranatense*
66	Kolesom	*Talinum racemosum R.*
67	Kopi	*Coffea spp*
68	Kumis Kucing	*Orthosiphon graniflora*
69	Lada	*Piper nigrum L.*
70	Legundi	*Vitex trifoliata L.*
71	Lontar	*Borassus sp. Linn*
72	Macadamia	*Macadamia spp*
73	Masoyi	*Massonia aromatica*
74	Mending	*Cyperus Sp*
75	Menthol	*Mantha aevencis Linn*
76	Mindi	*Melia azederach L.*
77	Mojo	*Aegle marmelos L. Corr*
78	Nila	*Indigofera Spp*
79	Nilam	*Pogostemon cablin Benth*
80	Nimbi	*Azadirachta indica Suss*
81	Nipah	*Nipa fructicans Wurmb*
82	Oyod Peron	*Peron Anamirta coccolus W & A*
83	Pala	*Myristica fragrans (L.) Houtt.*

No	Nama Indonesia	Nama Latin
84	Pandan	*Pandanus sp*
85	Panili	*Vanilla planifolia Andrews*
86	Pasak bumi	*Eurycoma logifolia Jack*
87	Patmasari	*Rafflesia zallingeriana*
88	Pinang	*Arreca catechu*
89	Pisang Manila	*Musa sexltilis*
90	Pranajiwa	*Euchresta horsfieldii*
91	Pulasari	*Alexia reinwardii*
92	Rami	*Boehmeria nivea Gaud*
93	Rangga Dipa	*Clerodedron indicum*
94	Rengas	*Gluta renghas L.*
95	Rincik Bumi	*Quamoclit pennata*
96	Rosella	*Hibiscus sabdarifa*
97	Sagu	*Mitroxylon sagu Rottb*
98	Salah Nyowo	*Polygonum barbatum L.*
99	Sambung Dara	*Excoecaria cochinnensis*
100	Sawi Tanah	*Nasturtium mantanum*
101	Senggani	*Malastoma candidom*
102	Sengketan	*Heliotropium indicum*
103	Sereh Wangi	*Andropogon nardus L.*
104	Siantan	*Ixora stricta*
105	Sidagori	*Sida rhombifolia*

No	Nama Indonesia	Nama Latin
106	Sintok	*Cinnamomom sintoc BI.*
107	Sisal	*Agave sisalana Perrine*
108	Stepanot Jingga	*Phyrostegia venusta*
109	Stevia	*Stevia rebaudiana*
110	Tabat Barito	*Ficus deltoidea*
111	Tanaman penutup tanah	*(a.l.p. javanica, C. Plumieri, C. Pubescen,*
		C. mucunoides, C. Trifolia, C. Cacruleum)
112	Tanamn pupuk hijau	*(a.l.p. C. Juncea, C. Usaramoensis,*
		Flemengia sp, M. Macropylla)
113	Tebu	*Sacharum offisinarum L.*
114	Teh	*Camelia sinensis*
115	Teki	*Cyperus rotundus*
116	Tembakau	*Nicotiana tabacum L.*
117	Tingeh	*Antiaris taxicaria Leoch*
118	Trengguli	*Cassia fistula L.*
119	Tuba	*Derris elciptica Benth*
120	Tung Oil/Kemiri	*Aleurites mollucana Willd.*
121	Turi	*Sesbania grandiflora Pers.*
122	Ubi Benggala	*Manihot esculenta Crantz.*
123	Urang-aring	*Eclipta alba (L.) Hassk.*
124	Waru Landak	*Hibiscus mutabilis*
125	Wijen	*Sesamum indicum Linn*

No	Nama Indonesia	Nama Latin
126	Ylang-ylang	*Cananga latifolia*
127	Kemiri Sunan	*(Reutealis trisperma (Blanco) Air Shaw)*

MENTERI PERTANIAN,

ANTON APRIYANTONO

Lampiran 2. Standar Produktivitas Potensial Berdasarkan Umur Tanaman

Umur (Tahun)	Tanaman Perkebunan (Kg/Ha/Th)										
	KEMIRI SUNAN (Kg Inti biji/Ha)[1]	SAGU[2]	KOPI[3]			KAKAO[3]	TEH[4]	TEBU[5]		AREN (Kg/Ha)[2]	
			Robusta	Arabika				SAWAH	TEGALAN	DALAM	GENJAH
				S-795	ANDUNG SARI						
1	-	-	-	-	-	-	-	71.186	65.120		-
2	-	-	-	-	500	-	-	64.067	58.608	-	-
3	-	-	500	500	1.100	250	-	57.661	52.747	-	-
4	-	-	700	1.000	2.000	450	960	51.895	47.472	-	-
5	4.995	-	800	1.000	1.800	600	1.297	-	-	-	7.500
6	7.140	-	1.000	1.000	2.000	800	1.877	-	-		12.000-15.000
7	9.185	-	1.500	1.000	1.800	950	1.200	-	-	9.000	12.000
8	11.130	-	1.500	1.300	2.000	1.100	2.402	-	-	17.500	3.000
9	11.130	-	1.800	1.100	1.800	1.200	2.756	-	-	30.000	-
10	12.975	1.750-2.250	1.800	1.500	2.000	1.300	2.838	-	-	35.000	-
11	14.719	-	1.800	1.300	1.800	1.450	1.467	-	-	35.000	-
12	16,34	-	1.800	1.500	2.000	1.600	2.403	-	-	25.000	-
13	17.908	-	1.800	1.300	1.800	1.650	2.756	-	-	-	-
14	19.535	-	1.800	1.500	1.500	1.700	2.838	-	-		-
15	20.967	-	1.800	1.300	1.400	1.800	2.883	-	-	-	-
16	21.941	-	1.800	1.500	1.400	1.800	2.940	-	-	-	-
17	23.905	-	1.500	1.300	1.400	1.800	3.105	-	-	-	-
18	24.129	-	1.500	1.500	1.400	1.700	-	-	-	-	-
19	25.073	-	-	-	1.300	1.600	-	-	-	-	-
20	25.916	-	-	-	1.500	1.500	-	-	-	-	-
21	26.660	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	27.303	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	27.487	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	28.290	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	28.633	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Rata-rata	20.106	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Umur (Tahun)	Tanaman Perkebunan (Kg/Ha/Th)										
	KELAPA SAWIT -TBS[6]			KARET (Kg/ha/th)[7]	KELAPA DALAM [2]	KELAPA HIBRIDA[2]	PINANG [2]	SIWALAN [2]	JARAK PAGA (Kg Biji/Ha)[8]		
	Kelas Lahan								JENIS		
	S-1	S-2	S-3						IP1	IP2	IP3
1	-	-	-	-	-	-	-	-	385	465	615
2	-	-	-	-	-	-	-	-	538	651	862
3	9,0	7,3	6,2	-	-	-	-	-	1.923	2.325	3.077
4	15,0	13,5	12,0	-	-	750	250	-	3.846	4.650	6.154
5	18,0	16,0	14,5	-	-	1.500	300	-	3.846	4.650	6.154
6	21,1	18,5	17,0	986	-	2.500	400	-	4.615	5.580	7.385
7	26,0	23,0	22,0	1.259	500	3.000	400	-	4.615	5.580	7.385
8	30,0	25,5	24,0	1.619	1.000	3.500	400	-	5.000	6.045	8.000
9	31,0	28,0	26,0	1.655	2.000	4.000	400	-	5.000	6.045	8.000
10	31,0	28,0	29,0	1.788	2.500	4.000	400	-	5.385	6.510	8.615
11	31,0	28,0	26,0	1.933	3.000	4.000	400	-	5.385	6.510	8.615
12	31,0	28,0	26,0	2.067	3.000	4.000	400	-	5.769	6.975	9.231
13	31,0	28,0	26,0	1.950	-	-	-	-	5.769	6.975	9.231
14	30,0	27,0	27,0	1.917	-	-	-	-	5.385	6.510	68.615
15	27,9	26,0	26,0	1.874	-	-	-	-	5.385	6.510	8.615
16	27,1	25,5	25,0	1.883	-	-	-	-	-	-	-
17	26,0	24,5	24,0	1.737	-	-	-	-	-	-	-
18	24,9	23,5	23,0	1.673	-	-	-	-	-	-	-
19	24,1	22,5	22,0	1.663	-	-	-	-	-	-	-
20	23,1	21,5	21,5	1.691	-	-	-	25.700	-	-	-
21	21,9	21,0	21,0	1.665	-	-	-	-	-	-	-
22	19,8	19,0	19,0	1.619	-	-	-	-	-	-	-
23	18,9	18,0	18,0	1.587	-	-	-	-	-	-	-
24	18,1	17,0	17,0	1.439	-	-	-	-	-	-	-
25	17,1	16,0	16,0	1.385	-	-	-	-	-	-	-
Komulatif	553,0	505,3	488,2	-	-	-	-	-	-	-	-
Rata-rata									5.000	6.045	8.000

Keterangan:

[1] Sumber	:	Balitri, Rata-rata Produksi 20,106 Kg inti biji (Buku PSP 2010)
[2] Sumber	:	Balai Penelitian Tanaman Palma, 2012
[3] Sumber	:	Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, 2012
[4] Sumber	:	Pusat Penelitian Teh dan Kina, 2012
[5] Sumber	:	Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia (P3GI), 2012
[6] Sumber	:	Baku Produksi Menurut Kelas Lahan Oleh PPKS-Medan (Buku PSP 2010)
[7] Sumber	:	Balai Penelitian Sungei Putih, Pusat Penelitian Karet, 2012